

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN, PENJUALAN, DAN PENGGAJIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA
WARUNK SAE SAE**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD ARIF SETIAWAN

NIM : 16520014

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN, PENJUALAN, DAN PENGGAJIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA
WARUNK SAE SAE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MUHAMMAD ARIF SETIAWAN

NIM : 16520014

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN, PENJUALAN, DAN PENGGAJIAN DALAM
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA
WARUNK SAE SAE**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD ARIF SETIAWAN

NIM : 16520014

Telah disetujui 6 Mei 2020
Dosen Pembimbing,

**Hj. Yuliati, S.E., M.SA.
NIDT. 19730703 20180201 2 184**

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN, PENJUALAN, DAN PENGGAJIAN DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA WARUNK SAE SAE

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD ARIF SETIAWAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 27 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|--|-----|
| 1. Ketua
<u>Nawirah, S.E., M.SA., Ak., CA</u>
NIDT. 19860105 20180201 2 185 | () |
| 2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
<u>Hj. Yuliati, S.E., M.SA.</u>
NIDT. 19730703 20180201 2 184 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.</u>
NIP. 19761019 200801 2 011 | () |

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Arif Setiawan
NIM : 16520014
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN, PENJUALAN, DAN PENGGAJIAN DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA WARUNK SAE SAE

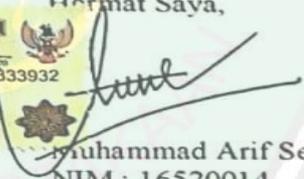
adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Mei 2020
Hormat Saya,




Muhammad Arif Setiawan
NIM : 16520014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, dan bantuan yang sangat berarti bagi saya, yaitu:

Untuk kedua orang tua saya, Bapak H. Syahlan dan Hj. Misbah, serta kakak saya tersayang Aulia Misniyati M.Pd yang telah memberikan dukungan, do'a, semangat, dan selalu mendukung saya hingga bisa sampai di titik ini.

Untuk Ibu Yuliati S.E., M.SA. yang telah sabar membimbing dalam proses pembuatan skripsi ini

Untuk teman-teman seperjuangan yang tetap saling memberika support dan do'a hingga kita bisa menyelesaikan tugas ini bersama

HALAMAN MOTTO

Mulailah berjalan, cari kawan bisa diajak melihat keindahan matahari tenggelam bersama-sama, tapi juga mau diajak bert lumpur-lumpur demi kebaikan.

Jadilah orang muda yang jika tua nanti mau memberikan kepercayaan kepada orang muda berikutnya, jadi orang tua yang lapang hati, mudah memahami dan punya banyak pengalaman untuk dibagi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Penjualan, dan Penggajian dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Warunk Sae Sae"

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Ibu Yuliati., S.E., M.SA. yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta masukan selama proses penyusunan skripsi ini;
5. Kepada kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan, do'a serta motivasi sehingga tugas akhir (skripsi) ini bisa selesai dengan baik.
6. Kepada Mas Riski, Mas Fadil selaku pihak manajemen Warunk Sae Sae yang telah membantu dalam proses penelitian;
7. Kepada sahabat-sahabat di Organisasi Koperasi Mahasiswa Padang Bulan dan Asosiasi Koperasi Mahasiswa Malang yang telah memberikan dukungan, serta banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman Akuntansi 16 yang bersama-sama kita berjuang untuk menyelesaikan tugas skripsi ini tepat waktu.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amiin Aamiin Ya Robba; 'Alamin

Malang, 6 Mei 2020

Penulis

Muhammad Arif Setiawan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis.....	14
2.2.1 Pengertian Evaluasi	14
2.2.2 Sistem.....	14
2.2.2.1 Pengertian Sistem.....	14
2.2.2.2 Karakteristik Sistem	15
2.2.3 Informasi	17

2.2.3.1	Pengertian Informasi	17
2.2.3.2	Karakteristik Informasi	17
2.2.4	Sistem Informasi Akuntansi	19
2.2.4.1	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	19
2.2.4.2	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	21
2.2.4.3	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	22
2.2.4.4	Komponen Sistem Informasi Akuntansi	23
2.2.4.5	Peranan Sistem Informasi Akuntansi	25
2.2.4.6	Unsur Sistem Informasi Akuntansi	26
2.2.5	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan	26
2.2.5.1	Pengertian SIA Persediaan	26
2.2.5.2	Prosedur yang Berkaitan dengan SIA Persediaan	27
2.2.5.3	Fungsi yang Terkait SIA Persediaan	28
2.2.5.4	Dokumen yang digunakan dalam SIA Persediaan	28
2.2.5.5	Catatan Akuntansi yang digunakan dalam SIA Persediaan	29
2.2.6	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	30
2.2.6.1	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	30
2.2.6.1	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit	34
2.2.7	Sistem Akuntansi Penggajian	36
2.2.7.1	Pengertian Sistem Akuntansi Penggajian	36
2.2.7.2	Dokumen yang digunakan dalam Akuntansi Penggajian	37
2.2.7.3	Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Penggajian	37
2.2.7.4	Prosedur Penggajian	38
2.2.8	Pengendalian Internal	39
2.2.8.1	Pengertian Pengendalian Internal	39
2.2.8.2	Tujuan Pengendalian Internal	40
2.2.8.3	Unsur Pengendalian Internal	41
2.3	Integrasi Islam	46
2.3.1	Sistem Informasi Akuntansi dalam Islam	46

2.4 Kerangka Berfikir.....	51
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
3.2 Lokasi Penelitian.....	53
3.3 Subyek Penelitian.....	53
3.4 Data dan Jenis Data.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Analisis Data.....	56

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	60
4.1.2 Visi Misi Perusahaan.....	61
4.1.3 Lokasi Warunk Sae Sae.....	61
4.1.4 Struktur Organisasi.....	62
4.1.5 Proses Bisnis di Warunk Sae Sae.....	64
4.2 Pembahasan Penelitian.....	71
4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan.....	71
4.2.1.1 Perbandingan Teori dan Praktek SIA Persediaan.....	71
4.2.1.2 Pembahasan Hasil Perbandingan SIA Persediaan.....	80
4.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.....	81
4.2.2.1 Perbandingan Teori dan Praktek SIA Pernjualan.....	81
4.2.2.2 Pembahasan Hasil Perbandingan SIA Penjualan.....	89
4.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penggajian.....	92
4.2.3.1 Perbandingan Teori dan Praktek SIA Penggajian.....	92
4.2.3.2 Pembahasan Hasil Perbandiangan SIA Penggajian.....	99
4.2.4 Pengendalian Internal pada Warunk Sae Sae.....	100
4.2.4.1 Perbandingan Teori dan Praktek Pengendalian Internal.....	100

4.2.4.2 Pembahasan Hasil Perbandingan Pengendalian Internal	108
---	-----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	113
----------------------	-----

5.2 Saran.....	115
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	7
4.1 Perbandingan Teori dan Praktek Fungsi SIA Persediaan	71
4.2 Perbandingan Teori dan Praktek Dokumen SIA Persediaan	72
4.3 Perbandingan Teori dan Praktek Catatan Akuntansi SIA Persediaan	76
4.4 Perbandingan Teori dan Praktek Fungsi SIA Penjualan	81
4.5 Perbandingan Teori dan Praktek Dokumen SIA Penjualan	82
4.6 Perbandingan Teori dan Praktek Prosedur SIA Penjualan	84
4.7 Perbandingan Teori dan Praktek Catatan Akuntansi SIA Penjualan	86
4.8 Perbandingan Teori dan Praktek Informasi yang Diperlukan Manajemen	87
4.9 Perbandingan Teori dan Praktek Fungsi Penggajian	92
4.10 Perbandingan Teori dan Praktek Prosedur SIA Penggajian	94
4.11 Perbandingan Teori dan Praktek Dokumen SIA Penggajian	95
4.12 Perbandingan Teori dan Praktek Catatan Akuntansi SIA Penggajian	98
4.13 Tabel Perbandingan Teori dan Praktek Pengendalian Internal	100
4.14 Hasil evaluasi dalam meningkatkan pengendalian internal	110
5.1 Tabel Rekomendasi	126

DAFTAR GAMBAR

2.2 Sistem Informasi Akuntansi	23
2.3 Kerangka Berfikir	52
4.1 Lokasi Warunk Sae Sae	72
4.2 Struktur Organisasi Warunk Sae Sae	76
4.3 Flowchart Pemesanan Makanan	79
4.4 Flowchart Pembayaran Makanan	80
4.5 Flowchart Pemesanan Bahan Baku	82
4.6 Flowchart Proses Penggajian	84
4.7 Menu Login Aplikasi Kasir Pintar	102
4.8 Dasbord Aplikasi Kasir Pintar	103

ABSTRAK

Muhammad Arif Setiawan. 2020. SKRIPSI. Judul: “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Penjualan, dan Penggajian dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Warunk Sae Sae”

Pembimbing : Yuliati, S.E., M.SA.

Kata kunci : Sistem informasi akuntansi, persediaan, penjualan, penggajian, pengendalian internal

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempunyai fungsi yang sangat penting untuk perkembangan suatu bisnis, karena bisa membuat kegiatan bisnis masyarakat Indonesia menjadi lebih mudah, baik dalam skala kecil atau pun skala besar. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga terdampak secara signifikan akibat dari perkembangan teknologi informasi. Perubahan cara pengolahan data yang awalnya dari manual, komputer dan sekarang berbasis internet adalah salah satu contoh dampak dari perkembangan teknologi informasi. Hal tersebut juga berdampak signifikan terhadap pengendalian internal disuatu perusahaan, khususnya pengendalian terhadap persediaan, penjualan, dan penggajian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Warunk Sae Sae yang berlokasi di Jl. Bendungan Sigura-gura Barat, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, berupa hasil observasi, wawancara, dan pencarian literasi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi (SIA). Hasil wawancara akan menggambarkan seperti apa sistem informasi akuntansi yang ada di warunk sae sae, kemudian dibandingkan dengan tabel perbandingan yang sesuai dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) persediaan, penjualan, dan penggajian pada warunk sae sae sudah diterapkan sesuai dengan prosedur-prosedurnya, namun beberapa dokumen dan catatan akuntansi masih ada yang belum sesuai dengan teori. Pengendalian internal pada warunk sae sae juga sudah diterapkan dengan baik.

ABSTRACT

Muhammad Arif Setiawan. 2020. Undergraduated Thesis. Title: "Evaluation of Accounting Information Systems (AIS) of Inventory, Sales, and Payroll in Increasing Internal Control in Warunk Sae Sae "

Advisor : Yuliati, S.E., M.SA.

Keywords : Evaluation of Accounting Information Systems (AIS) of Inventory, Sales, and Payroll in Increasing Internal Control in Warunk Sae Sae

The Accounting Information System (SIA) has a very important function for the development of a business, because it can make the business activities of the Indonesian people easier, both on a small or large scale . Accounting Information Systems (AIS) were also significantly affected by the development of information technology. Changes in the way data processing was originally from manual, computer and now internet-based is one example of the impact of the development of information technology. It also has a significant impact on internal control in a company, specifically control over inventory, sales and payroll.

This type of research used in this study is a qualitative type and the research approach used in this study is a descriptive approach. This research was conducted at Warunk Sae Sae, located on Jl. West Sigura-gura Dam, Ketawanggede, Lowokwaru District, Malang City. The data used in this study are primary and secondary data, in the form of observations, interviews, and literacy searches related to accounting information systems (AIS). The results of the interview will illustrate what the accounting information system that is in a warunk sae sae, then compared with a comparison table in accordance with the theory.

The results showed that the Accounting Information System (AIS) of inventory, sales, and payroll in the warunk sae sae had been implemented in accordance with the procedures, but some accounting documents and records were still not in accordance with the theory. Internal controls on warunk sae sae have also been implemented well.

المخلص

محمد عارف سيتياو 2020 المقال. العنوان. " تقييم جرد نظم المعلومات المحاسبية ، والمبيعات ، وكشوف المرتبات في زيادة الرقابة الداخلية في

" Warunk Sae Sae

: يلتي ، الماجستير

المشرف

الكلمات الرئيسية : نظام المعلومات المحاسبية, الجرد, المبيعات ، الرواتب ، الرقابة الداخلية

نظام المعلومات المحاسبية لديه وظيفة مهمة للغاية لتطوير الأعمال التجارية ، لأنه يمكن أن يجعل الأنشطة التجارية للشعب الإندونيسي أسهل ، سواء على نطاق صغير أو على نطاق واسع. كما تتأثر نظم المعلومات المحاسبية بشكل كبير نتيجة لتطور تكنولوجيا المعلومات. تعد التغييرات التي طرأت على طريقة معالجة البيانات في الأصل من الكمبيوتر والكمبيوتر والتي تعتمد الآن على الإنترنت أحد الأمثلة على تأثير تطوير تكنولوجيا المعلومات. كما أن له تأثيرًا كبيرًا على الرقابة الداخلية في الشركة ، وتحديدًا على المخزون والمبيعات وكشوف المرتبات.

هذا النوع من البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نوع نوعي ونهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نهج وصفي. تم إجراء هذا البحث في Warunk Sae Sae ، الموجود في جى. سد سيغورا-غورا الغربي ، كيتاوانجيجي ، منطقة لوكوارو ، مدينة مالانغ. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات أولية وثانوية في شكل ملاحظات ومقابلات وبحوث محو الأمية المتعلقة بنظم المعلومات المحاسبية. ستوضح نتائج المقابلة ما هو نظام المعلومات المحاسبية الموجود في رأيكم ، ثم مقارنته بجدول مقارنة وفقًا للنظرية.

أوضحت النتائج أن نظام المعلومات المحاسبية للمخزون والمبيعات وكشوف المرتبات في دولة الإمارات العربية المتحدة تم تنفيذه وفقًا لإجراءاته ، ولكن لا تزال هناك بعض المستندات والسجلات المحاسبية التي لا تتوافق مع النظرية. كما تم تنفيذ الضوابط الداخلية على وارونك ساي بشكل جيد

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem informasi berbasis teknologi menjadi aspek penting dalam pengelolaan bisnis di era revolusi industri 4.0 sekarang ini. Sistem informasi berbasis teknologi mempunyai fungsi sangat penting untuk perkembangan suatu bisnis, karena sistem informasi berbasis teknologi bisa membuat kegiatan bisnis masyarakat Indonesia menjadi lebih mudah, baik dalam skala kecil atau pun skala besar. Perkembangan tersebut mendorong perkembangan bisnis yang lumayan signifikan, namun juga diikuti dengan perkembangan pesaing yang juga signifikan, maka dari itu dalam persaingan bisnis untuk era revolusi industri 4.0 ini mutlak diperlukan sistem informasi yang berbasis teknologi agar bisa unggul dalam persaingan bisnis. (Akhy Abdul:2019)

Perkembangan teknologi yang begitu cepat ini juga memberikan dampak perubahan-perubahan yang lain, misalnya perusahaan yang mempunyai banyak data maka akan unggul dalam persaingan. Data-data yang dipunyai oleh perusahaan berguna untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menunjang perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang bagus. Menurut Romney dan Steinbart (2015:11), sistem informasi akuntansi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan identifikasi data serta proses pengukuran, komunikasi, dan pengembangan informasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga terdampak secara signifikan akibat dari perkembangan teknologi informasi. Perubahan cara pengolahan data yang awalnya dari manual, komputer dan sekarang berbasis internet adalah salah satu contoh dampak dari perkembangan teknologi informasi. Hal ini menjadi perhatian khusus banyak perusahaan-perusahaan yang mulai berkembang atau pun *start-up* agar bisa tetap bersaing dalam perkembangan era industri 4.0. (Alek Candra:2019)

Fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu untuk mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan disuatu perusahaan, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, dan menyediakan pengendalian yang memadai sebagai pendukung pengambilan keputusan, pendukung kegiatan operasional, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan dimasa yang akan datang (Mardi 2014:5)

Perencanaan dan pengendalian dilakukan untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Menurut Tuanakotta (2013:127), pengendalian internal dibuat, diterapkan, dan dikontrol oleh manajemen dan karyawan untuk meminimalisir risiko-risiko yang ada dalam suatu bisnis. Berkembangnya sistem informasi sekarang ini apakah bisa berdampak signifikan juga terhadap pengendalian internal disuatu perusahaan, khususnya pengendalian terhadap persediaan, penjualan, dan penggajian.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada aspek Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada sektor bisnis kuliner di Kota

Malang, karena menurut Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) Malang mencatat bisnis kuliner di Kota Malang mengalami pertumbuhan signifikan. Ada peningkatan hingga 100 persen untuk kafe kelas menengah dan 30 persen untuk kafe kelas atas sepanjang 2017-2018 lalu. Juga muncul pusat-pusat kafe baru seperti di sekitar Jalan Ikan Tombro, Sudimoro, dan Merjosari. (<https://www.malangtimes.com/>).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan (2016:79) didapatkan kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Azkiyah Nurul (2017:102) juga menyimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap bahan baku memerlukan sistem informasi akuntansi persediaan yang bagus. Penelitian yang dilakukan Leander Oscary (2018:116) menyebutkan bahwa penggunaan sistem komputerisasi sangat mempermudah tugas semua bagian yang berkaitan dengan penggajian karena bisa melakukan akses data dan informasi secara *real-time*. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk meneliti terkait sistem informasi akuntansi, namun dengan objek yang berbeda dan langsung menggunakan ketiga variabel tersebut untuk meningkatkan pengendalian internal objek yang akan diteliti, yaitu di Warunk Sae Sae. Warunk Sae Sae Pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 16.00 WIB telah dilakukan wawancara dengan Mas Farid selaku kepala bagian operasional Warunk Sae Sae, menyatakan bahwa:

“Warunk Sae Sae merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang usaha kuliner dengan menyediakan berbagai macam olahan kuliner.

Warunk Sae Sae terletak di Jalan Bendungan Sigura-gura Barat, Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang. Warunk Sae Sae merupakan salah satu usaha kuliner yang mulai berkembang saat ini, namun menurut Mas Farid selaku kepala bagian operasional, warunk sae sae belum mempunyai gudang untuk penyimpanan bahan baku sehingga informasi mengenai kebutuhan bahan baku yang diperlukan kadang-kadang kosong disebabkan karena keterlambatan pengantaran atau pun berlebihan pengantaran yang bisa mengakibatkan bahan baku tidak bisa disimpan di Warunk Sae Sae. Mas Farid juga menambahkan bahwa Warunk Sae Sae sudah menggunakan aplikasi yang membantu dalam proses pencatatan penjualannya, namun didalam aplikasi tersebut pula masih belum tersedia informasi mengenai persediaan yang tersisa sehingga karyawan harus melakukan pemeriksaan secara manual terkait ketersediaan dari produk tersebut, selain itu data penjualan dari aplikasi tersebut juga tidak sinkron dengan uang kas penjualan yang diterima, hal ini bisa menyebabkan *fraud* dalam bisnis tersebut apabila karyawan yang ditugaskan memanfaatkan celah tersebut. Karyawan pada Warunk Sae Sae berjumlah 9 orang, diantaranya ada yang bertugas sebagai kepala bagian operasional, kasir, koki (bar dan kitchen), dan *waiters*, namun untuk bagian penggajian langsung ditangani oleh *owner* dari Warunk Sae Sae, hampir semua prosedur dalam sistem informasi akuntansi penggajian dijalankan oleh *ownernya*”

Tulisan ini membahas mengenai permasalahan yang ada di Warunk Sae Sae kemudian mengevaluasinya menurut teori-teori sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta melihat pentingnya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam perkembangan perusahaan sekarang ini, khususnya perusahaan yang sedang berkembang, maka saya tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap SIA yang sudah diterapkan di Warunk Sae Sae, karena itu penelitian ini diberi judul “**Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Penjualan, Penggajian dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Warunk Sae Sae**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan penggajian di Warunk Sae Sae?
2. Apakah sistem informasi akuntansi di Warunk Sae Sae sudah diterapkan sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan penggajian?
3. Bagaimana pengendalian internal sistem informasi akuntansi yang ada di Warunk Sae Sae?
4. Bagaimana meningkatkan pengendalian internal pada Warunk Sae Sae?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian rumusan masalah, maka dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu:

1. Peneliti ingin mengetahui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bagian penjualan, persediaan, dan penggajian yang sudah diterapkan oleh Warunk Sae Sae;
2. Peneliti ingin mengetahui apakah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Warunk Sae Sae sudah sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan penggajian;
3. Peneliti ingin mengetahui pengendalian internal Sistem Informasi Akuntansi (SIA) persediaan, penjualan, dan penggajian di Warunk Sae Sae.

4. Peneliti ingin memberikan hasil evaluasi yang bisa membantu dalam meningkatkan pengendalian internal di Warunk Sae Sae

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh akademisi dan praktisi bisnis, yaitu:

1. Kegunaan untuk akademisi
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam ilmu pengetahuan akuntansi, dan bisa menjadi rujukan dalam pengembangan-pengembangan penelitian yang masih bersangkutan dengan topik ini;
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para praktisi dosen atau pun mahasiswa pada studi akuntansi khususnya bidang sistem informasi akuntansi
2. Kegunaan untuk praktisi bisnis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi untuk para praktisi bisnis dalam hal sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal;
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dan memberikan masukan agar bisnis yang dikelola bisa lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu ini penulis jadikan acuan untuk memperkuat teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama persis dengan judul penelitian yang penulis teliti, namun penulis menggunakan referensi-referensi yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut untuk lebih memperkaya teori dan membantu dalam proses jalannya penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Nama dan Tahun	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian	Kurniawan (2016)	Sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian	Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif karena pertanyaan dalam	Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang Sistem informasi akuntansi penjualan	Penelitian ini hanya menguji Sistem Informasi Akuntansi Penjualan saja terhadap

Judul	Nama dan Tahun	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Internal Penjualan Pada PT. Niaga Swadaya Makasar		an internal penjualan	penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel dengan prosedur pengumpulan data penelitian lapangan.		pengendalian internalnya, dan disini pada penelitian ini juga menguji pada tahan pengendalian internalnya
Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Studi Kasus di Minimarket Kopma UNY	Vinsensius Cici Mone (2016)	Sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang ada di Minimarket Kopma UNY sebagian besar sudah sesuai dengan teori sistem informasi	Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu melakukan pemeriksaan longitudinal yang	Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang Sistem informasi akuntansi penjualan	Penelitian ini hanya mengevaluasi sistem informasi akuntansi penjualan tunai saja

Judul	Nama dan Tahun	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		akuntansi penjualan tunai, sedangkan yang belum sesuai dengan teori yaitu belum ada dokumen setoran kas ke bank yang dibuat oleh bagian keuangan	mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya		

Judul	Nama dan Tahun	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada PT. Mutiara Permata Bangsa	Azkiyah Nurul Chotimah (2017)	Semua faktor dalam lingkungan pengendalian pada PT. Mutiara Permata Bangsa sudah cukup memadai seperti struktur organisasi sudah berjalan secara fungsional karena menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam aktivitas operasional	Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berwujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus	Penelitian ini sama-sama mengevaluasi sistem informasi akuntansi persediaan terhadap pengendalian internal	Penelitian ini hanya memfokuskan penelitiannya pada aspek pengendalian bahan baku saja

Judul	Nama dan Tahun	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan telah memenuhi pengawasan yang baik dalam perusahaan			
Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Dealer Yamaha Armada Pagora Jaya Kediri	Fitri Nur Amalia (2017)	Didalam dealer Yamaha Armada Pagora Jaya Kediri terdapat semua fungsi-fungsi terkait yang terdapat dalam teori, semua dokumen, semua catatan akuntansi, semua jaringan	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena metode ini akan membedah berbagai macam persoalan yang sedang	Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang Sistem informasi akuntansi penjualan	Lokasi penelitian di Dealer Yamaha Armada Pagora Jaya Kediri dan menguji terhadap variabel pengendalian internal

Judul	Nama dan Tahun	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		prosedur yang berada dalam sistem akuntansi penjualan tunai	diteliti oleh peneliti tentang sistem informasi akuntansi penjualan dan peningkatan pengendalian internal pada Dealer Yamaha Armada Pagora Jaya		
Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Studi Kasus di Koperasi	Leander Oscary Benson (2018)	Sistem informasi akuntansi pada proses penggajian sudah berjalan dengan baik karena	Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus pada Koperasi Kredit CU	Persamaan penelitian ini adalah dalam hal evaluasi sistem informasi akuntansi penggajiannya	Penelitian ini hanya melakukan evaluasi pada sistem penggajian saja

Judul	Nama dan Tahun	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Kredit CU Semarang		telah sesuai dengan teori. Penggunaa n sistem komputeris asi sangat mempermudah tugas setiap bagian yang berkaitan dengan penggajian dalam mengumpu lkan, menyimpa n, dan mengolah data.	Semarang. Penelitian dilakukan secara langsung di Koperasi	a dan metode penelitiannya	

2.2 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu sarana yang penting dalam melakukan kegiatan pendidikan atau pun bisnis, karena biasanya evaluasi dilakukan untuk memperbaiki atau menilai suatu kegiatan apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Evaluasi menurut Hadi (2011:13), yaitu proses mengumpulkan informasi mengenai objek, menilai objek, serta membandingkannya dengan kriteria dan standar.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan terencana untuk menilai suatu objek dengan menggunakan instrumen atau kriteria standarnya guna memperoleh kesimpulan dan solusi atas kegiatan evaluasi tersebut.

2.1.2 Sistem

2.1.2.1 Pengertian Sistem

Sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:3), yaitu rangkaian unsur atau subsistem yang saling terkait satu sama lain dan mempunyai fungsi dan tujuan yang sama, maka sistem adalah gabungan atau unsur dari sub-sub sistem atau unsur-unsur atau prosedur-prosedur baik fisik maupun nonfisik yang mempunyai fungsi dan prosedur tertentu, saling bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama. Subsistem yang lebih kecil akan mendukung sistem yang lebih besar.

Mardi (2014:3) menyatakan bahwa sistem berasal dari Bahasa Latin *systema* dan Yunani *sustema*, artinya suatu unsur yang dijadikan satu untuk memudahkan dalam mendapatkan sebuah informasi. Suatu sistem mempunyai tujuan yang sama dan memiliki bagian-bagian yang

saling terhubung satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.2.2 Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik-karakteristik yang membentuknya, menurut Mulyadi (2016:48), ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh suatu sistem agar sistem tersebut bisa dikatakan baik, yaitu:

a. Komponen

Suatu sistem terdiri dari lebih dari satu unsur-unsur yang saling terintegrasi, untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem terdiri dari bagian-bagian sistem yang menjadi satu dan membentuk sebuah sistem yang disusun sesuai dengan tujuannya.

b. Batasan sistem (*boundary*)

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Lingkungan luar sistem (*environment*) adalah diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan dapat bersifat menguntungkan yang harus tetap dijaga dan yang

merugikan yang harus dijaga dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

d. Penghubung sistem (*interface*)

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari subsistem ke subsistem lain. Keluaran (*output*) dari subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lain melalui penghubung.

e. Masukan sistem (*input*)

Masukan atau input adalah sesuatu yang dimasukkan ke dalam sistem tersebut, bisa berupa dokumen atau sesuatu hal yang akan diperoleh oleh sistem tersebut nanti.

f. Keluaran sistem (*output*)

Keluaran sistem atau *output* sistem adalah sesuatu yang akan dihasilkan oleh proses dari suatu sistem, biasanya *output* inilah yang akan digunakan oleh pengguna sistem.

g. Pengolah sistem

Pengolah sistem atau proses dalam suatu sistem adalah suatu tahap ketika sudah terjadi masukan atau *input* dalam sistem, kemudian input itu diolah atau diproses untuk mendapatkan suatu *output* yang diharapkan.

h. Sasaran sistem

Sasaran sistem adalah target atau tujuan dari dibuatnya suatu sistem. Hal ini yang menentukan masukan seperti apa dan proses seperti apa yang harus ditentukan.

2.1.3 Informasi

2.1.3.1 Pengertian Informasi

Romney dan Steinbart (2015:4) menyatakan informasi adalah data-data yang diolah atau diproses untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sebagaimana perannya, penggunaan informasi ini menjadi sesuatu yang sangat penting untuk penggunaannya karena bisa digunakan untuk pengambilan keputusan.

Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Mardi 2014:5), maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah kumpulan data-data yang sudah diolah menjadi keluaran atau *output* yang bermanfaat bagi penggunaannya, mampu menggambarkan suatu kejadian (*event*), dan kesatuan nyata (*fact and entity*) serta digunakan dalam pengambilan keputusan strategis.

2.1.3.2 Karakteristik Informasi

Romney dan Steinbart (2015:5) menyatakan terdapat tujuh karakteristik informasi yang bisa mengukur kualitas dari informasi tersebut, yaitu:

- a. Relevan

Informasi yang relevan maksudnya adalah informasi yang akan digunakan harus berhubungan dengan agenda yang akan dilakukan dengan informasi tersebut. Informasi yang relevan dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

b. *Reliable*

Informasi yang *reliable* berarti informasi yang digunakan dapat dipercaya kebenarannya dan bisa diandalkan untuk pengambilan keputusan. Maka dari itu informasi yang *reliable* adalah informasi yang mempunyai tingkat kesalahan yang nihil.

c. Lengkap

Informasi yang lengkap berarti dalam penyajian informasi tersebut tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.

d. Tepat waktu

Informasi harus tepat waktu yaitu diberikan pada waktu yang tepat pada pengambil keputusan untuk mengambil keputusan. Informasi harus tepat waktu sebab jika informasi tersebut terlambat bisa menyebabkan informasi tersebut tidak lagi berguna atau mengurangi kualitas informasi tersebut.

e. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan menggunakan format atau sistematika yang dapat dipahami oleh pengguna informasi tersebut.

f. Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi yang mana jika ada dua atau lebih orang yang independen dan berpengetahuan di bidang yang sama, mereka dapat menghasilkan informasi yang sama.

g. Dapat diakses

Informasi dapat diakses maksudnya adalah jika informasi tersedia untuk pengguna saat mereka membutuhkan informasi tersebut dan dalam format yang dapat digunakan.

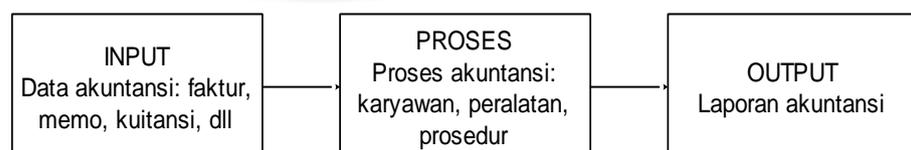
2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengolah data-data dan kumpulan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna atau bermanfaat untuk merencanakan, mengoperasikan, dan mengontrol bisnis. (Krismiaji 2015:9)

Gambar 2.1

Sistem Informasi Akuntansi



(sumber: Mardi 2014:7)

Sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari input, proses, dan output. Input dari sistem informasi akuntansi yaitu faktur, memo, kuitansi yang akan dimasukkan kedalam sistem untuk selanjutnya diproses oleh karyawan atau peralatan (komputer) untuk menghasilkan output sebuah laporan keuangan. (Mardi 2014:7)

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah dokumen, catatan, dan prosedur yang saling berhubungan dan menghasilkan informasi keuangan yang akan digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan atau pengelolaan suatu perusahaan (Mulyadi, 2016:3) sistem informasi akuntansi (SIA) terbentuk dari:

1. Serangkain formulir yang tercetak, seperti nota, faktur, cek, atau laporan-laporan, yang diperlukan untuk membentuk suatu sistem informasi yang bermanfaat;
2. Serangkain buku, yaitu sekumpulan catatan-catatan transaksi yang dirangkum menjadi satu, baik itu yang berbentuk *hardfile* atau *softfile*. Buku-buku ini meliputi jurnal (*journals, books of original entry*), maupun buku besar (*legder, subsidiary ledger*);
3. Serangkain laporan atau pernyataan (*statement*), seperti misalnya neraca saldo, perhitungan rugi-laba, abstraksi buku besar, dan neraca;
4. Serangkain kegiatan penggunaan teknologi, seperti pengolahan data yang menggunakan peralatan elektronik seperti komputer, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi

pada formulir, buku, jurnal, dan buku besar, serta dalam penyusunan laporan dan surat pernyataan;

5. Penggunaan peralatan teknologi informasi, khususnya komputer atau sarana komunikasi untuk mentransfer data yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sistem.

Laporan yang dihasilkan pada sistem informasi akuntansi dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Laporan historis, yaitu laporan yang memaparkan tentang perhitungan laba rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Laporan mengendai keadaan atau kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, biasanya disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan atau neraca;
3. Laporan untuk pengendalian manajerial, yang bisa berbentuk analisis, seperti misalnya analisis biaya, analisis penjualan, analisis investasi, dan analisis aliran kas.

2.1.4.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Gillespie dalam bukunya I Cendik & Hendro Lukman (2016:46) memiliki tiga tujuan dalam penyusunannya, yaitu:

- a. Penyempurnaan standar pelaporan, maksudnya adalah agar laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik;

- b. Pengurangan biaya, maksudnya adalah dengan adanya suatu sistem yang sudah terintegrasi dengan baik bisa meminimalisir biaya-biaya dengan adanya sistem itu;
- c. Peningkatan uji silang, maksudnya adalah kontrol terhadap suatu bisnis usaha akan menjadi lebih maksimal karena terdapat dua unsur dalam pengoperasiannya yaitu pengguna sistem dan sistemnya maka akan terjadi kontrol yang terintegrasi.

2.1.4.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Informasi mempunyai enam karakteristik agar bisa dikatakan berguna atau bermanfaat, yaitu: (Mardi, 2014:6)

- a. Relevan, informasi yang disajikan harus berhubungan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna informasi;
- b. Andal, informasi yang disajikan harus tepat saji artinya tidak akan menimbulkan kesalahan informasi;
- c. Lengkap, informasi yang disajikan memiliki penjelasan yang rinci dari setiap aspek yang disajikan;
- d. Tepat waktu, informasi yang disajikan harus sesuai dengan kondisi informasi itu diperlukan dan selalu *up to date*;
- e. Dapat dipahami, informasi yang disajikan harus menggunakan bahasa dan format yang mudah dipahami;
- f. Dapat diverifikasi, informasi yang disajikan tidak menggunakan kata-kata atau makna yang ambigu bagi para penggunanya..

Sebuah sistem terdiri dari tiga karakteristik Menurut Wesr Churchman dalam (Mulyadi, 2016:6), yaitu:

- a. Komponen, yaitu bagian-bagian yang akan membentuk sebuah sistem;
- b. Proses, yaitu pengolahan data atau komponen-komponen dari sebuah sistem;
- c. Tujuan, yaitu hasil akhir dari dibuatnya suatu sistem.

2.1.4.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem dalam sistem informasi, artinya karakteristik dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sama dengan karakteristik yang ada dalam sistem informasi. Sebuah sistem pasti terdiri dari berbagai macam unsur atau komponen yang saling berkaitan. Menurut I Cenik dan Hendro Lukman (2016:54) terdapat enam komponen yaitu:

- a. Komponen masukan (*input*)
Terdiri dari komponen-komponen yang akan diolah atau diproses dalam suatu sistem, seperti dokumen-dokumen.
- b. Komponen model
Terdiri dari kumpulan-kumpulan prosedur atau cara-cara dalam pengolahan data-data yang sudah dimasukkan dalam suatu sistem.
- c. Komponen keluaran (*output*)

Terdiri dari produk atau dokumen akhir yang dihasilkan oleh suatu sistem yang telah diolah, dokumen akhir ini lah yang akan digunakan oleh pengguna sistem.

d. Komponen teknologi

Peralatan yang digunakan untuk menjalankan suatu sistem, mulai dari menerima *input* atau masukan, diproses, sampai menghasilkan *output* atau hasil yang diinginkan dan bisa juga untuk menyimpan data-data yang akan digunakan nanti.

e. Komponen basis data (*database*)

Kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer, basis data diakses atau dimanipulasi dengan menggunakan paket perangkat lunak yang disebut data base manajemen sistem (DBMS).

f. Komponen kontrol atau pengendalian

Sebuah sistem harus dirancang dengan suatu sistem pengendalian didalamnya agar hal-hal yang tidak diinginkan bisa dicegah. Ada beberapa cara agar suatu sistem bisa dikontrol atau dijaga dengan baik, yaitu:

- 1) Penggunaan catatan yang bernomor urut dan selalu *up to date*;
- 2) Penggunaan sistem pengendalian internal;
- 3) Pengembangan sistem dalam waktu yang berjangka;
- 4) Pembuatan rencana cadangan apabila sewaktu-waktu sistem yang digunakan tidak berfungsi dengan baik;

- 5) Penerapan prosedur seleksi karyawan
- 6) Pembuatan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang lengkap dan bernomor urut;
- 7) Pembuatan penyimpanan cadangan untuk data-data penting perusahaan (*back up*)

2.1.4.5 Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) yang dirancang dengan tepat bisa memberikan nilai tambah untuk operasional perusahaan, nilai tambah tersebut akan memberikan keunggulan bagi perusahaan yang sudah menerapkan sistem informasi yang bagus terhadap para pesaing-pesaingnya. Menurut Mardi sistem informasi akuntansi mempunyai empat peran yaitu: (Mardi 2014:10)

- a. Jika suatu sistem disusun atau dirancang secara tepat maka pengelolaan perusahaan akan lebih efisien, dengan adanya sistem informasi akuntansi bisa dibuat sebuah Sistem Operasional Prosedur (SOP) agar tidak ada pekerjaan yang menyimpang;
- b. Sebuah pekerjaan yang dilaksanakan dengan prosedur yang sudah terencana atau terancang dalam sebuah sistem akan meningkatkan efisiensi dari proses tersebut;
- c. Informasi yang diterima tepat waktu akan meningkatkan kualitas dari suatu manajemen perusahaan karena dapat mengambil sebuah keputusan dengan cepat;

- d. Sebuah sistem bisa meningkat pengetahuan dan pengalaman bagi penggunanya sehingga hal ini akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

2.1.4.6 Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah sistem dalam pengolahan datanya memerlukan beberapa komponen, diantaranya: (Romney dan Steinbart 2015:11)

- a. *Brainware* atau orang yang menggunakan sistem;
- b. Instruksi atau prosedur dalam menggunakan sistem;
- c. Data tentang aktivitas bisnis dan organisasi perusahaan;
- d. *Software* atau perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
- e. *Hardware* atau peralatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi;
- f. Pengendalian internal terhadap data-data dalam sistem informasi akuntansi

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.1.5.1 Pengertian SIA Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan (Krismiaji, 2015:367). Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi

persediaan adalah suatu sistem yang memproses data-data atau transaksi-transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat terkait dengan persediaan.

2.1.5.2 Prosedur yang membentuk SIA Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan terdapat beberapa prosedur menurut Mulyadi (2016:555), yaitu:

- a. Prosedur pembelian persediaan, pada prosedur ini bagian produksi akan memberikan informasi kepada bagian pembelian terkait persediaan apa saja yang akan dibeli beserta waktu dan jumlah pesannya;
- b. Prosedur penerimaan persediaan, pada prosedur ini *supplier* mengirim barang ke perusahaan, kemudian bagian penerimaan mencocokkan barang atau persediaan yang dipesan oleh perusahaan dengan barang yang sudah diterima dari *supplier*;
- c. Prosedur penyimpanan persediaan, pada prosedur ini dilakukan pencatatan harga pokok penjualan, yang dihitung dari persediaan-persediaan yang disimpan untuk digunakan sebagai bahan produksi.
- d. Prosedur Perhitungan Persediaan, pada prosedur ini dalam jangka waktu tertentu dilakukan perhitungan fisik persediaan agar mengetahui jumlah persediaan yang tersisa;

2.1.5.3 Fungsi yang terkait SIA persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan ada berbagai macam bagian yang mempunyai fungsinya masing-masing menurut Mulyadi (2016:560), yaitu:

- a. Bagian gudang, bagian ini berfungsi mencatat persediaan yang masuk atau keluar dalam dokumen kartu gudang;
- b. Bagian pembelian, bagian ini berfungsi untuk melakukan pembelian persediaan, seperti menentukan *supplier*;
- c. Bagian penerimaan, bagian ini berfungsi untuk melakukan pemeriksaan ketika barang atau persediaan yang dibeli sudah datang, pemeriksaan dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas barang atau persediaan yang disesuaikan dengan faktor pembelian;
- d. Bagian akuntansi (kartu persediaan), bagian ini berfungsi untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan barang atau persediaan berdasarkan faktor yang ada.

2.1.5.4 Dokumen yang digunakan dalam SIA Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan terdapat dokumen-dokumen yang biasanya digunakan Menurut Mulyadi (2016:562) yaitu:

- a. Surat order pembelian, yaitu dokumen yang digunakan perusahaan untuk melakukan pemesanan barang atau persediaan kepada *supplier*;

- b. Laporan penerimaan bahan baku, yaitu dokumen yang digunakan untuk melaporkan hasil kuantitas dan kualitas dari barang atau persediaan yang sudah dipesan;
- c. Bukti memorial, yaitu dokumen yang digunakan untuk mencatat apabila terjadi penambahan kuantitas serta untuk mencatat harga pokok penjualan dari suatu produk;
- d. Kartu perhitungan fisik, yaitu dokumen yang digunakan untuk mencatat hasil perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang atau biasanya disebut dengan proses *stock opname*..

2.1.5.5 Catatan akuntansi yang digunakan dalam SIA Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan terdapat catatan-catatan akuntansi yang biasanya digunakan menurut Mulyadi (2016:565) yaitu:

- a. Kartu persediaan, yaitu catatan yang digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang disimpan didalam gudang;
- b. Kartu gudang, yaitu catatan yang digunakan untuk mengklasifikasikan barang atau persediaan yang ada di dalam gudang serta mencatat apabila terjadi mutasi kuantitas persediaan;
- c. Jurnal umum, catatan ini digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian pada persediaan karena terdapat perbedaan-perbedaan antara saldo dan perhitungan fisiknya.

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Lilis dan Sri Dewi (2011:165) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah aktivitas atau transaksi penjualan suatu produk atau barang mulai dari penyerahan barang sampai dengan menerima kas. Penjualan dapat dilakukan secara tunai dan kredit, penjualan secara tunai berarti uang kas langsung diterima ketika barang atau produk berhasil terjual, sedangkan penjualan kredit berarti uang kas tidak diterima langsung oleh penjual dan ini menimbulkan akun baru bagi perusahaan yaitu piutang penjualan.

2.1.6.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Pada penjualan tunai diawali dengan proses pembuatan faktur atau nota penjualan, menyerahkan produk, dan menerima uang kas. Pada sistem ini informasi-informasi yang dihasilkan diantaranya laporan pendapatan, jumlah persediaan yang terpakai, dan laporan-laporan lainnya. (Lilis dan Sri Dewi, 2011:173). Dalam sistem informasi akuntansi penjualan biasanya menggunakan dokumen-dokumen sebagai berikut:

a. Faktur penjualan

Dokumen ini digunakan untuk mencatat bukti penjualan dari suatu barang atau produk;

b. Pita registrasi kas

Dokumen ini merupakan catatan atau bukti atas terjadinya penerimaan kas dari proses penjualan;

c. Bukti setor bank

Dokumen ini merupakan bukti fisik pemindahan kas perusahaan atau transfer uang kas hasil penjualan kedalam satu rekening tertentu;

d. Rekapitulasi harga pokok penjualan

Dokumen ini merupakan ringkasan dari harga pokok penjualan suatu produk;

Sistem informasi akuntansi penjualan juga menggunakan catatan-catatan akuntansi seperti jurnal penjualan yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan. Jurnal penerimaan kas yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi atas penerimaan kas, jurnal umum yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi seperti perhitungan harga pokok penjualan, kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat atau memperbarui harga pokok penjualan, kartu persediaan yang digunakan untuk merakipulasi kuantitas persediaan yang ada di gudang (Mulyadi, 2016:469). Adapun prosedur-prosedur penjualan dalam sistem informasi akuntansi penjualan yaitu:

- a. Prosedur order penjualan, pada prosedur ini fungsi penjualan menerima pesanan dari pembeli dan memuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi

- pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli;
- b. Prosedur penerimaan kas, pada prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya;
 - c. Prosedur pencatatan penjualan, pada prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi-transaksi penjualan dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Disamping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan;
 - d. Prosedur penyetoran kas ke bank, hal ini termasuk pengendalian internal pada kas, mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari, dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh;
 - e. Prosedur pencatatan penerimaan kas, pada prosedur ini fungsi atau bagian akuntansi mencatat jumlah penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank;
 - f. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan, pada prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan

rekapulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal;

- g. Sistem penerimaan kas dari sistem informasi akuntansi penjualan tunai, terdapat prosedur yakni: Penerimaan kas dari *over the counter sale*, yaitu pembeli datang sendiri ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli dan perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi atau pembayaran langsung dari pembeli

Sistem informasi akuntansi penjualan biasanya juga menggunakan catatan-catatan sebagai berikut:

- a. Jurnal penjualan, catatan ini digunakan untuk meringkas data penjualan;
- b. Jurnal penerimaan kas, catatan ini digunakan untuk mencatat pemasukan atau penerimaan kas atas transaksi-transaksi penjualan yang terjadi;
- c. Jurnal umum, catatan ini digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi diluar jurnal penjualan dan penerimaan kas;
- d. Kartu persediaan, catatan ini digunakan untuk mencatat harga pokok penjualan atas produk yang akan dijual;
- e. Kartu gudang, catatan ini digunakan untuk mencatat mutasi kuantitas produk, baik itu yang berkurang karena terjual atau bertambah karena baru diproduksi.

Sistem informasi akuntansi penjualan yang baik juga menyajikan informasi yang bermanfaat untuk manajemen, diantaranya:

- a. Total penjualan dari masing-masing produk yang dijual;
- b. Total kas yang diperoleh atas penjualan dalam periode tertentu;
- c. Harga pokok penjualan masing-masing produk;
- d. Total kuantitas produk yang telah terjual.

2.1.6.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Bodnar (2006) dalam Lilis dan Sri Dewi (2011:166) menjelaskan bahwa penjualan kredit terjadi apabila pembeli melakukan order pembelian terlebih dahulu namun pembayarannya dilakukan dilain waktu, adapun prosedur-prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit ini yaitu:

- a. Permintaan informasi persediaan barang

Perusahaan menginformasikan katalog barang atau jasa yang dijual dengan rincian harga, syarat pembayaran, dan kebijakan-kebijakan lainnya;

- b. Penerimaan pesanan penjualan (order penjualan)

Pada prosedur ini perusahaan menerima data-data produk yang ingin dipesan;

- c. Pengecekan persediaan dan harga

Pada prosedur ini perusahaan melakukan pemeriksaan ketersediaan stok barang yang akan dipesan, apabila barang kosong akan diinformasikan kembali kepada pembeli;

d. Persetujuan kredit

Pada prosedur ini bagian penjualan melakukan pemeriksaan terhadap identitas pembeli atau konsumen untuk menentukan kelayakan pemberian kredit;

e. Pengambilan barang

Pada prosedur ini bagian gudang akan mengeluarkan dan menyiapkan barang yang dipesan dari gudang dan mencocokkan jumlah yang dipesan;

f. Pengiriman barang

Pada prosedur ini bagian yang bertugas dalam pengiriman akan mengirimkan barang yang sudah dipesan tadi sesuai dengan alamat pesanan;

g. Pencatatan transaksi

Pada prosedur ini bagian piutang akan mencatat data faktur yang telah dibuat kemudian diposkan ke dalam buku besar atau *database* perusahaan;

h. Penagihan

Pada prosedur ini bagian penagihan akan membuatkan vocher penjualan atau faktur penjualan untuk kemudian diserahkan atau

dikirim kepada pembeli untuk melakukan penagihan sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

2.1.7 Sistem Akuntansi Penggajian

2.1.7.1 Pengertian Sistem Akuntansi Penggajian

Sistem informasi akuntansi (SIA) penggajian ini adalah sistem pengendalian internal yang dibuat untuk mengontrol terkait fungsi, dokumen, catatan, dan prosedur dalam penggajian akan berjalan secara efisien (Mulyadi 2016:373). Sistem akuntansi penggajian ini dikelola oleh manajemen untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan.

2.1.7.2 Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian

Sistem informasi akuntansi penggajian terdiri dari dokumen-dokumen yang membentuk sistem ini (Mulyadi 2016:374) yaitu:

- a. Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah, dokumen ini biasanya dikeluarkan oleh fungsi kepegawaian seperti surat keputusan atas perubahan gaji atau upah;
- b. Kartu jam hadir, dokumen yang digunakan untuk mencatat dan merekap jam hadir dari setiap karyawan;
- c. Kartu jam kerja, dokumen yang digunakan untuk mencatat jam kerja dari pekerja harian atau buruh, jadi pencatatan disesuaikan dengan jumlah produk yang dihasilkan;

- d. Daftar gaji atau daftar upah, dokumen yang digunakan untuk menjelaskan rincian-rincian dalam gaji bulanan per karyawan;
- e. Rekap daftar gaji. Dokumen yang digunakan apabila dalam suatu perusahaan terdiri dari beberapa departemen, kemudian dari beberapa departemen tersebut dijadikan satu;
- f. Surat pernyataan gaji atau upah, dokumen yang dibuat untuk menjelaskan atau menetapkan nominal gaji, biasanya bisa berupa surat kontrak kerja;
- g. Amplop gaji atau upah, merupakan media yang digunakan oleh pemberi gaji atau upah untuk memberikan hak dari karyawannya;
- h. Bukti kas keluar, dokumen ini merupakan bukti atas pengeluaran kas yang telah dilakukan perusahaan atas penggajian.

2.1.7.3 Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penggajian

Sistem informasi akuntansi penggajian menurut Mulyadi (2016:383-384) terdiri dari fungsi-fungsi berikut yaitu:

- a. Fungsi kepegawaian, bagian ini berfungsi untuk mencari karyawan baru, menyeleksi, membuat surat keputusan nominal gaji atau surat kontrak kerja, kenaikan pangkat, dan penggolongan gaji;
- b. Fungsi pencatat waktu, bagian ini berfungsi untuk mencatat dan mengawasi kehadiran karyawan-karyawan dalam suatu perusahaan, pencatatannya bisa secara manual ataupun otomatis;

- c. Fungsi pembuat daftar gaji, bagian ini berfungsi untuk membuat rincian gaji yang didapatkan per karyawan, seperti pembuatan slip gaji;
- d. Fungsi akuntansi, bagian akuntansi berfungsi untuk mencatat biaya-biaya yang keluar terkait dengan proses penggajian dalam suatu sistem penggajian perusahaan;
- e. Fungsi keuangan, bagian ini berfungsi untuk mengisi saldo rekening bank yang digunakan untuk pembayaran gaji atau upah karyawan.

2.1.7.4 Prosedur Penggajian

Sistem informasi akuntansi penggajian menurut (Mulyadi 2016:385) terdiri dari prosedur-prosedur sebagai berikut:

- a. Prosedur pencatatan waktu hadir, pada prosedur ini setiap karyawan yang bekerja akan dicatat jam kerjanya mulai dari masuk sampai pulang, prosedur ini bisa dilakukan secara manual ataupun secara otomatis;
- b. Prosedur pembuatan daftar gaji, pada prosedur ini dilakukan pembuatan dokumen daftar gaji seperti slip gaji yang berisi rincian terkait gaji karyawan selama satu periode gaji, dasar yang digunakan adalah surat keputusan gaji atau surat kontrak;
- c. Prosedur distribusi biaya gaji, pada prosedur ini apabila perusahaan memiliki bermacam-macam departemen dalam proses bisnisnya,

maka gaji akan didistribusikan dari pusat penggajian ke bagian penggajian masing-masing departemen;

- d. Prosedur pembuatan bukti kas keluar, pada prosedur ini setelah gaji sudah dibayarkan maka selanjutnya dibuat bukti kas keluar atas transaksi tersebut;
- e. Prosedur pembayaran gaji, pada prosedur ini nominal gaji yang sudah dihitung kemudian dicairkan uangnya dan dibayarkan kepada masing-masing karyawan, bisa dengan cara transfer melalui bank atau langsung dengan dikasih amplop.

2.1.8 Pengendalian Internal

2.1.8.1 Pengertian Pengendali Internal

Sistem pengendalian internal yaitu pengorganisasi struktur organisasi dan metode-metode yang digunakan dalam suatu perusahaan dengan tujuan menjaga aset perusahaan. Memastikan kewajaran dalam pencatatan akuntansi, dan mendorong agar manajemen atau karyawan mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan (Mulyadi 2016:163). Dari uraian tadi, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk menunjang produktivitas dari suatu perusahaan kedepannya.

2.1.8.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:180) adanya pengendalian internal dalam perusahaan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Keandalan informasi keuangan, dengan adanya pengendalian internal maka dapat diketahui keandalan atas laporan-laporan keuangan yang dihasilkan;
- b. Kepatuhan terhadap hukum atau pertauran yang berlaku, dengan adanya pengendalian internal maka setiap manajemen atau karyawan akan bekerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan;
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi, dengan adanya pengendalian internal maka proses organisasi perusahaan akan menjadi lebih efektif dan efisien karena akan terjadi proses evaluasi ketika pengendalian internal itu diterapkan;

2.1.8.3 Unsur Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013:4) dalam *Internal Control-Integrated framework (ICF)* komponen atau unsur pengendalian internal sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

COSO (2013:4) menjelaskan mengenai komponen lingkungan pengendalian (*control environment*) sebagai berikut:”

“The control environment is the set of standards, processes, and structures that provide the basic for carrying out internal across

the organization. The board of directors and senior management establish the tone at the top regarding the the importance of internal control including expected standards of conduct. Management reinforces expectations at the various level of the organization. The control environment comprises the integrity and ethical values of the organization: the parameters enabling the board of directors to carry out its governance oversight responsibility; and the rigor around performance measures, incentives, and rewards to drive accountability for performance. The resulting control environment has apervasive impact on the overall system of internal control.”

Berdasarkan rumusan COSO tadi, maka lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari:

- 1) Integritas dan nilai etika organisasi;
- 2) Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dalam mengelola organisasi;
- 3) Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab;
- 4) Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten;
- 5) Ketegasan mengenai tolak ukur kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja.

2. Penilaian Risiko (*Risk assesment*)

COSO (2013:4) menjelaskan mengenai komponen penilaian risiko

(*Risk assesment*) sebagai berikut:

“Risk is defined as the possibility that event will occur and adversely affect the achievement of objectives. Risk assesment involves a dynamic and iterative process for identifying and assesing risk to the achievement of objectives, risk to the achievement of these objectives from acrouss the entity are considered relative to established risk tolerances. Thus, risk assesment from the basis for determining how risks will be managed. A precondition to risk assesment is the establishment

of objectives, linked at different levels of the entity. Management specifies objectives within categories relating to operations, reporting, and compliance with sufficient clarity to be able to identify and analyze risks to those objectives. Management also considers the suitability of the objectives for the entity. Risk assessment also requires management to consider the impact of possible changes in the external environment and within its own business model that may render internal control ineffective.”

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko ini sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena ini, penilaian risiko harus dikelola oleh organisasi.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai aktivitas pengendalian sebagai berikut:

“Control activities are the actions established through policies and procedures that help ensure that management’s directives to mitigate risks to the achievement of objectives are carried out. Control activities are performed at all levels of the entity, at various stages within business processes, and over the technology environment. They may be preventive or detective in nature and may encompass a range of manual and automated activities such as authorizations and approvals, verifications, reconciliations, and business performance reviews. Segregation of duties is typically built into the selection and development of control activities. Where segregation of duties is not practical, management selects and develops alternative control activities.”

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurani risiko terhadap pencapaian tujuan

dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan lingkungan teknologi. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:99) menyebutkan jenis-jenis pengendalian diantaranya yaitu:

- 1) Prosedur otorisasi
 - 2) Mengamankan aset dan catatannya
 - 3) Pemisahan fungsi
 - 4) Catatan dan dokumentasi yang memadai
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal sebagai berikut:

“Information is necessary for the entity to carry out internal control responsibilities to support the achievement of its objectives. Management obtains or generates and uses relevant and quality information from both internal and external sources to support the functioning of other components of internal control. Communications is the continual, iterative process of providing, sharing, and obtaining necessary information. Internal communication is the means by which information is disseminated throughout the organization, flowing up, down, and across the entity. It enables responsibilities must be taken seriously. External communication is twofold: it enables inbound communication of relevant external information, and it

provides information to external parties in response to requirements and expectations.”

Sebagaimana yang dinyatakan oleh COSO diatas, bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain dari pengendalian internal. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai aktivitas pemantauan dalam pengendalian internal sebagai berikut:

“Ongoing evaluations, separate evaluations, or some combination of the two are used to ascertain whether each of the five components of internal control, including controls to effect the principles within each components, is presents and functioning. Ongoing evaluations, built into business processes at different levels of the entity, provide timely information.

Separate evaluations, conducted periodically, will vary in scope and frequency depending on assessment of risk, effectiveness of ongoing evaluations, and other management considerations. Findings are evaluated against criteria established by regulators, recognized standards-setting bodies or management and the board of directors as appropriate.”

Memperhatikan rumusan yang dikemukakan oleh COSO di atas, bahwa aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga-lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi, dan kekurangan-kekurangan yang dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi.

2.2 Integrasi Islam

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai dua tujuan utama yaitu untuk meningkatkan daya intelektual dan daya moral, mensinergikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama sangatlah penting, karena apabila kita mengabaikan ilmu-ilmu yang terdapat dalam agama, maka ilmu-ilmu tentang pengetahuan atau sains bisa saja akan memberikan dampak negatif. Salah satu contoh dampak negatif yang biasa kita jumpai adalah banyaknya oknum-oknum yang melakukan tindak pidana korupsi, oknum tersebut pasti memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi namun tidak diiringi dengan ilmu agama didalamnya. Realitas kehidupan seperti inilah yang terjadi sekarang ini, ilmu pengetahuan yang tidak disenergikan dengan ilmu agama hanya akan menimbulkan krisis moral. (<https://munandarpress.wordpress.com/>)

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi dalam Islam

Islam mempunyai tiga pokok ajaran yang yaitu tentang aqidah (kepercayaan atas keesaan Allah), akhlak (budi pekerti dan cara berperilaku), dan syariat (aturan yang Allah perintahkan kepada hamba-hambanya). Ketiga hal tersebut saling berhubungan satu sama lain seperti suatu pohon, dimana aqidah merupakan akarnya, syariat merupakan batangnya, dan akhlak adalah daunnya. Syariat dan akhlak akan tumbang apabila tidak ada aqidah yang mengakarinya, oleh sebab itu islam mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk dalam aspek mata

pencaharian kehidupan (perdagangan), seperti yang terdapat dalam Q.S.

Al-Baqarah 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتَبُوهُ وَلِيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ
وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ
إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ
ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ
جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ
اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah

(keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah:282)

Ayat tersebut menurut tafsir Jalalain menjelaskan tentang seruan kepada orang-orang mukmin agar melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang mereka lakukan baik itu tunai apalagi yang non tunai, karena dalam ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk mempertanggungjawabkan kebenaran dan keadilan (<https://tafsirq.com/>), diharapkan setiap pihak yang melakukan transaksi tidak ada yang dirugikan, Maka hal ini berkaitan juga dengan sistem informasi akuntansi, yaitu mengenai input (dokumen untuk mencatat), proses (orang yang mencatatnya), dan output (hasil semua catatan-catatan).

Manusia adalah makhluk sosial, setiap individu pasti memerlukan bantuan individu lainnya untuk saling memunihi kebutuhan masing-masing. Maka hal ini menyebabkan terjadinya suatu transaksi ekonomi seperti jual beli atau pemberian jasa. Islam sebagai agama *rahmatan lil*

alamin tentu saja mengatur hal jual beli dalam rangka memberikan kemaslahatan atau tidak terjadi kemudharatan dari transaksi yang dilakukan, seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S. An-Nisa:29)

Ayat tersebut menurut tafsir Jalalyn dengan jelas dijelaskan bahwa melakukan penipuan atau memakan harta orang lain dengan cara *bathil* atau membelanjakan hartanya untuk perbuatan maksiat maka transaksi yang terjadi atas itu dinyatakan batal. Dalam perdagangan maka jual beli yang diperbolehkan adalah jual beli yang dilakukan atas dasar suka sama suka atau dalam transaksi memperkerjakan orang lain dengan dasar surat perjanjian yang sudah disepakati bersama (<https://tafsirq.com/>), kemudian dari Abu Hurairah Radhiallahu'anhu dia berkata:

و حَدَّثَنِي يَحْيَىٰ بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ
 إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ
 أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةَ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا
 فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَدًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ

أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ
كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

Dan telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Qutaibah] serta [Ibnu Hujr] semuanya dari [Ismail bin Ja'far], [Ibnu Ayyub] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ismail] dia berkata, telah mengabarkan kepadaku [al-Ala'] dari [bapaknya] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya: "Apa ini wahai pemilik makanan?" sang pemiliknya menjawab, "Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya. Barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami." (H.R. Muslim No.102)

Hadits tersebut secara jelas mengatakan bahwa perbuatan penipuan merupakan salah satu bentuk perbuatan tercela, maka dalam proses jual beli harus dilakukan dengan penuh kejujuran dan atas dasar suka sama suka. Hal ini merupakan salah satu etika dalam suatu bisnis, karena apabila didalam prosesnya terdapat proses yang tidak sesuai etika seperti penipuan maka output dari bisnis tersebut akan mengakibatkan kemudharatan kepada pembeli dan penjual. Hal-hal tersebut bisa dicapai secara efektif dan efisien apabila ada suatu sistem yang berjalan dalam prosesnya.

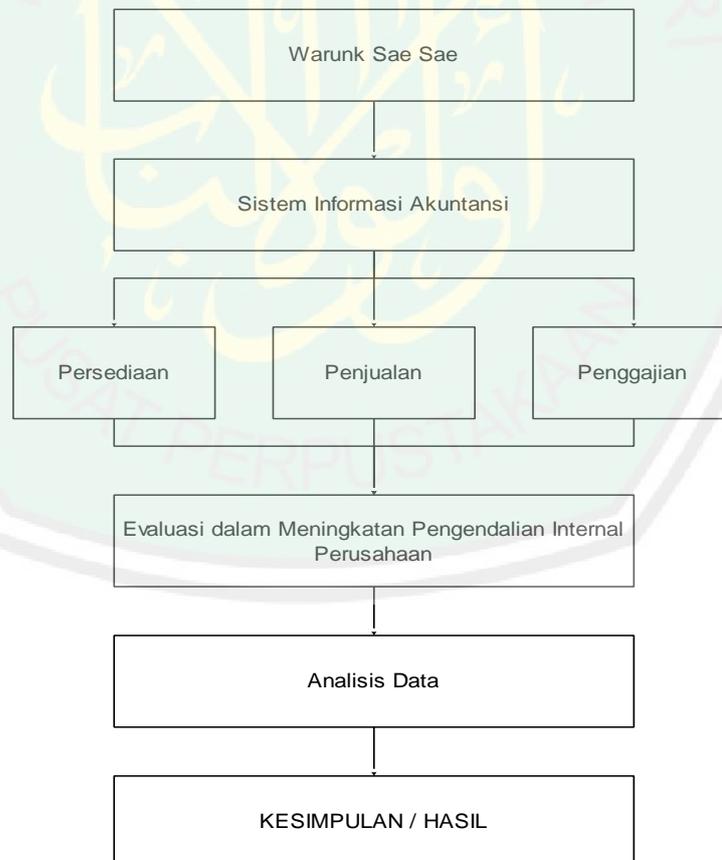
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik berarti sistem yang mampu meminimalisir kecurangan-kecurangan atau *fraud* didalam suatu informasi akuntansi. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena sejalan dengan 3 pokok ajaran Islam yang terdiri dari aqidah, akhlak dan syariah,

apabila ketiga hal itu sudah bisa diintegrasikan didalam konsep bermuamalah maka bisnis yang dijalankan akan ikut berkembang.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur kegiatan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan penyusunan kesimpulan. Kerangka berfikir digambarkan dalam suatu bentuk bagan sederhana yang menginterpasikan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Adapun gambar bagan yang penulis sajikan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedurnya dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kemudian menghasilkan data deskriptif dari hasil prosedur penelitian tadi. (Moloeng, 2017:4)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil wawancara atau observasi langsung ke objek penelitian tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap penelitian tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang akan di observasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Warunk Sae Sae yang berlokasi di Jl. Bendungan Sigura-gura Barat, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan responden yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian ini adalah wawancara langsung dengan

supervisor / Manajer Operasional Warunk Sae Sae yang dianggap sangat mengetahui berjalannya operasional bisnis di Warunk Sae Sae. Apabila data masih kurang cukup, subyek penelitian akan ditambah wawancara langsung pada bagian kasir atau akuntansi.

3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah keterangan-keterangan atau hasil dokumentasi dari wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan (Moloeng, 2017:41). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara atau observasi, sehingga bisa mendapatkan gambaran langsung mengenai praktek yang ada di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu:

1. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui gambaran umum dan permasalahan yang terdapat dalam Warunk Sae Sae..

2. Survey Kepustakaan

Survey kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data atau teori-teori yang digunakan untuk membantu jalannya penelitian ini, survey kepustakaan dilakukan dengan cara mengutip teori-teori yang ada didalam

buku-buku di perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan referensi yang diambil melalui internet.

3. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dalam organisasi yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai, sementara kegiatan yang diamati adalah prosedur yang dilakukan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Observasi langsung dilakukan ke Warunk Sae Sae yaitu di Jl. Bendungan Sigura-gura Barat Malang

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang mengajukan pertanyaan atau melakukan tanya jawab secara lisan kepada subyek peneliti, mengenai sistem informasi akuntansi penjualan tunai, baik fungsi-fungsi yang berkaitan, prosedur yang dipakai, dan formulir yang digunakan oleh Warunk Sae Sae. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bagian Operasional dan *Owner* Warunk Sae Sae yang lebih mengetahui SOP dan Informasi yang ada pada Warunk Sae Sae

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dan mempelajari data yang hendak diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat

catatan, dokumentasi pengolahan data, dan formulir mengenai kegiatan organisasi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

3.6 Analisis Data

Teknik pengumpulan analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan:

1. Mendeskripsikan dan memahami sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Pendeskripsian meliputi unsur-unsur sistem, aplikasi, fungsi yang terkait, dokumen-dokumen, catatan-catatan, jaringan prosedur, informasi yang diperlukan oleh manajemen dan bagan alir dokumen yang dipakai dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai di Warunk Sae Sae.
2. Membandingkan hasil temuan lapangan yang ada di Warunk Sae Sae dengan kajian teori yang memenuhi komponen-komponen sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan penggajian.
 - a. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Persediaan:
 - 1) Fungsi yang terkait:
 - Fungsi gudang
 - Fungsi pembukuan
 - Fungsi pengiriman barang
 - Fungsi penerimaan barang
 - Fungsi perhitungan fisik
 - 2) Dokumen yang digunakan:
 - Surat permintaan pembelian
 - Surat order pembelian
 - Formulir permintaan dan pengeluaran barang gudang
 - Bukti pengembalian barang gudang

- Kartu perhitungan fisik
 - Laporan penerimaan barang
 - Laporan pengiriman barang
- 3) Catatan akuntansi yang digunakan:
- Kartu gudang
 - Kartu persediaan
 - Kartu barang hilang atau rusak
 - Jurnal umum
 - Buku besar
- 4) Prosedur yang digunakan:
- Prosedur pembelian persediaan
 - Prosedur penerimaan persediaan
 - Prosedur penyimpanan persediaan
 - Prosedur perhitungan persediaan

b. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan:

- 1) Fungsi yang terkait:
- Fungsi akuntansi
 - Fungsi gudang
 - Fungsi pencatatan
 - Fungsi kas
- 2) Dokumen yang digunakan:
- Faktur penjualan
 - Pita register kas (nota)
 - Bukti setor bank
 - Rekap harga pokok penjualan
- 3) Catatan akuntansi yang digunakan:
- Jurnal penjualan
 - Jurnal penerimaan kas
 - Jurnal umum
 - Kartu persediaan
 - Kartu gudang
- 4) Prosedur yang digunakan:

- Prosedur penerimaan kas
- Prosedur pencatatan penjualan
- Prosedur pencatatan penjualan
- Prosedur pencatatan kas ke bank
- Prosedur pencatatan penerimaan kas
- Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

c. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian:

1) Fungsi yang terkait:

- Fungsi kepegawaian
- Fungsi pencatatan waktu
- Fungsi pembuatan daftar gaji
- Fungsi akuntansi
- Fungsi keuangan

2) Dokumen yang digunakan:

- Dokumen pendukung perubahan gaji
- Kartu jam hadir
- Kartu jam kerja
- Daftar gaji
- Rekap daftar gaji
- Surat pernyataan gaji
- Amplop gaji
- Bukti kas keluar

3) Catatan akuntansi yang digunakan:

- Jurnal umum
- Kartu penghasilan karyawan

4) Prosedur yang diterapkan:

- Prosedur pencatatan waktu hadir
- Prosedur pembuatan daftar gaji
- Prosedur distribusi biaya gaji
- Prosedur pembuatan kas keluar
- Prosedur pembayaran gaji

d. Pengendalian Internal

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Aktivitas pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Aktivitas pemantauan



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Warunk Sae Sae merupakan usaha yang bergerak dibidang kuliner yang sudah cukup berkembang di daerah kota Malang. Pemilik dari Warunk Sae Sae adalah Ibu Alia Katmini Sari. Warunk Sae Sae berada di lokasi yang cukup strategis. Hal ini karena lokasi Warunk Sae Sae berdekatan dengan banyak kampus, selain itu Warunk Sae Sae juga mudah dijangkau oleh masyarakat Malang karena berada di daerah pusat kota.

Desain interior atau tata letak yang ada pada Warunk Sae Sae mengusung konsep “*Small is Beautiful*”, tempat yang kecil namun memberikan tempat yang nyaman untuk sekedar *hang out* bersama teman atau mengerjakan tugas. Menu-menu yang tersedia di Warunk Sae Sae memiliki cita rasa makanan dan minuman tradisional dan modern, seperti Rawon Iga, Chicken Terayaki, Mie Ramen, dan masih banyak lagi serta untuk varian minuman ada Thai Tea, Ice Vanilla Latte, Wedang Jahe dan lain-lain. Warunk Sae Sae memosisikan dirinya sebagai rumah makan yang memiliki “rasa mewah, harga murah”

Warunk Sae Sae mulai beroperasi mulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan 24.00 WIB, pelanggan dapat menikmati menu sarapan atau pun *hang out* bersama teman untuk mengerjakan tugas dengan nyaman. Pelanggan bisa memilih tempat duduk di lantai satu atau pun duada ada

tempat yang khusus untuk perokok dan tidak merokok. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti mushola, toilet, dan wifi pun tersedia di tempat ini.

Pemilik Warunk Sae Sae ini yaitu Ibu Alia dalam menjalankan bisnisnya juga menggunakan sistem kekeluargaan, hal ini dapat dilihat dari diperhatikannya karyawan dengan disediakannya tempat tinggal (Mess) bagi karyawan-karyawannya sehingga dapat memudahkan karyawan untuk bekerja karena lokasi mess yang dekat dengan tempat bekerja.

4.1.2 Visi Misi Perusahaan

Visi Warunk Sae Sae yaitu menjadi rumah makan yang bertemakan tradisional ternyaman dan terlengkap di Kota Malang, sedangkan untuk misi Warunk Sae Sae adalah:

1. Menciptakan pelanggan-pelanggan yang loyal, dengan cara pemberian *service* yang maksimal;
2. Menerapkan strategi “Rasa mewah, Harga murah” untuk menarik minat pelanggan;
3. Memberikan sajian makanan atau minuman dengan rasa yang memuaskan;

4.1.3 Lokasi Warunk Sae Sae

Lokasi Warunk Sae Sae beralamat di Jl. Sigura-gura Barat Ruko Nirwana No.04, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Telepon (0812) 16862244.

Gambar 4.1
Lokasi Warunk Sae Sae



4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Warunk Sae Sae terdiri dari Owner sebagai pemilik, manajer operasional sebagai pihak pimpinan manajemen warunk sae sae, staf urusan dapur, bar, bagian kasir dan pelayan restoran. Struktur organisasi Warunk Sae Sae seperti gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Warunk Sae Sae



Tugas atau *job description* dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi Warunk Sae Sae adalah sebagai berikut:

1. *Owner*

Owner adalah orang yang mempunyai industri rumah makan tersebut yang menjadi pemegang kekuasaan terbesar atas segala keputusan dan kebijakan rumah makan. Dalam hal ini yang menjadi *owner* adalah Ibu Alia Katmini Sari. *Owner* juga bertugas menghitung gaji, membeli persediaan kepada supplier atas data yang diberikan oleh manajer operasional.

2. Manajer Operasional

Manajer operasional bertugas untuk mengkoordinir semua aktivitas operasional yang berjalan dalam kegiatan bisnis Warunk Sae Sae. Manajer operasional juga bertugas merekap absensi semua karyawan dan persediaan-persediaan yang ingin dibeli serta melaporkan dan mempresentasikan hasil penjualan selama periode tertentu kepada *owner*.

3. Kasir

Kasir bertugas untuk melayani pelanggan yang ingin membeli makanan atau minuman di Warunk Sae Sae, serta mengelola pencatatan akuntansi sederhana dan administrasi.

4. Kitchen

Bagian kitchen bertugas mengeplai bagian dapur, semua kegiatan yang ada didapur menjadi tanggungjawab bagian kitchen, seperti mengolah atau memasak menu yang dipesan, melakukan perhitungan persediaan yang ada di dapur, dan melakukan pengawasan terhadap persediaan didapur.

5. Bar

Bagian bar bertugas untuk membuat minuman yang dipesan konsumen, dan mengadakan pengawasan terhadap persediaan bahan minuman.

6. Waiters

Waiters bertugas melayani konsumen yang memesan makanan dan minuman serta menghadirkan pesanan tersebut.

7. Cleaning Service

Cleaning service bertugas membersihkan meja makan, termasuk membereskan dan membersihkannya serta membersihkan lantai sehingga konsumen dapat makan senyaman mungkin.

4.1.5 Proses Bisnis di Warunk Sae Sae

Proses sistem bisnis di warunk sae sae ini menggambarkan alur kinerja Warunk Sae Sae dalam bentuk flowchart. Mulai dari alur proses pemesanan persediaan bahan baku, pemesanan makanan, pembayaran makanan, dan proses penggajian. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Proses Pemesanan Persediaan Bahan Baku

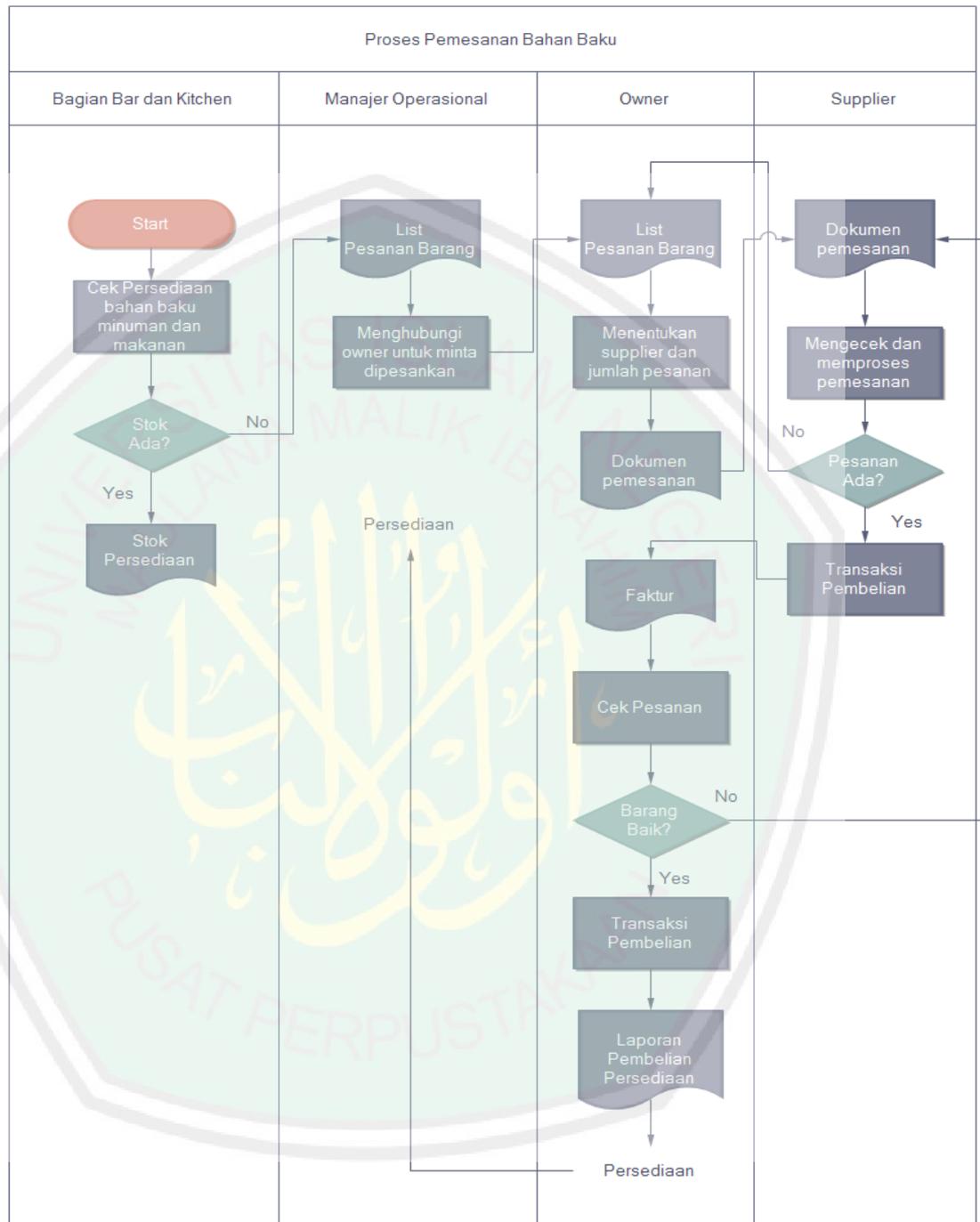
Proses pemesanan bahan baku melibatkan bagian kitchen dan bar, manajer operasional, supplier, dan owener. Adapun urutan kerja dalam proses pemesanan bahan baku sebagai berikut:

1. Proses ini diawali dari bagian bar dan kitchen yang mengecek persediaan bahan baku untuk minuman dan makanan, apabila

persediaan tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang ke manajer operasional;

2. Manajer operasional akan membuat daftar list persediaan yang hampir habis kepada owner warunk sae sae;
3. Setelah itu owner akan membuat surat pesanan barang dan menentukan supplier setelah membuat pesanan, dokumen pesanan akan dikirimkan kepada supplier;
4. Supplier akan mengecek pesanan, apabila barang pesanan ada maka akan diproses transaksi penjualan namun apabila barang tidak ada maka akan dikembalikan kepada pemesan (owner) apakah mau diganti, dibatalkan, atau ditunggu;
5. Setelah transaksi selesai maka supplier akan membuatkan faktur pembelian untuk pembeli (owner)
6. Setelah itu owner memeriksa barang pesanan apakah sudah sesuai dengan daftar pesanan yang dikirimkan, apabila tidak terjadi permasalahan maka terjadi transaksi pembelian, namun apabila ada masalah maka owner meminta ganti rugi barang yang mempunyai masalah;
7. Setelah itu data pembelian akan direkap dan dibuatkan laporannya, selanjutnya persediaan dikirimkan ke warunk sae sae

Gambar 4.5
Flowchart Pemesanan Persediaan Bahan Baku

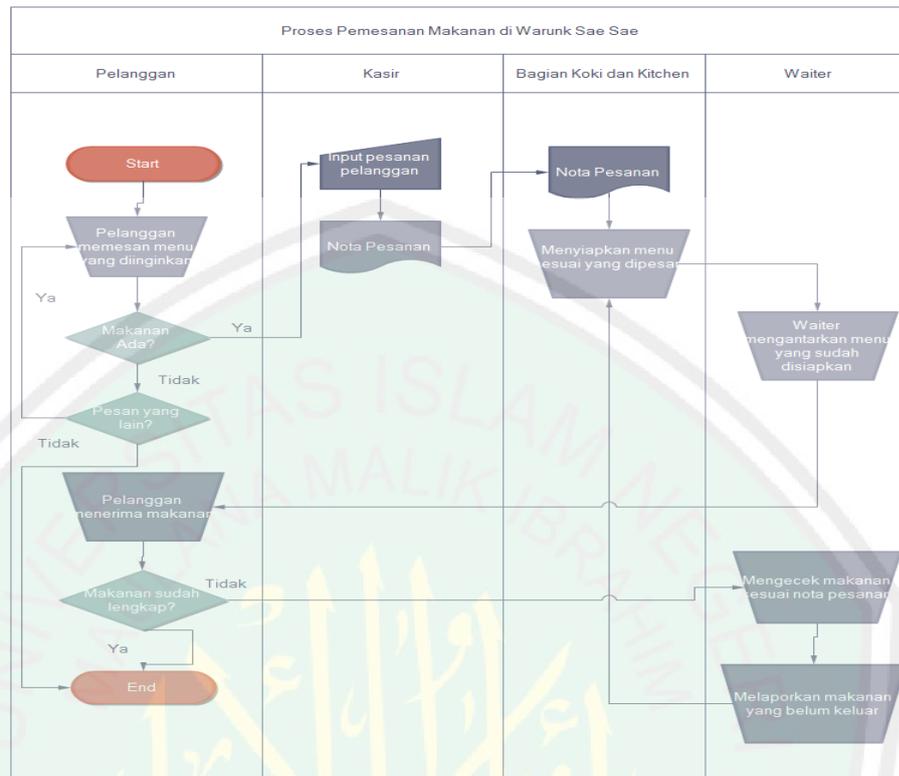


b. Proses pemesanan makanan

Proses pemesanan makanan melibatkan beberapa organisasi yaitu pelanggan, kasir, waiter, dan bagian kitchen dan bar. Adapun urutan kerja dalam proses pemesanan makanan di warunk sae sae yaitu:

1. Pelanggan melakukan pemesanan makanan;
2. Apabila pesanan pelanggan ada, bagian kasir menginput pesanan pelanggan;
3. Kasir memberikan list pesanan kepada bagian kitchen dan bar;
4. Bagian bar dan kitchen menyiapkan pesanan pelanggan sesuai dengan list pesanan;
5. Waiter mengantarkan makanan pelanggan;
6. Apabila makanan belum lengkap waiter melaporkan kepada bagian kitchen dan bar;
7. Bagian bar dan kitchen menyiapkan makanan yang kurang;
8. Waiter mengantarkan makanan pelanggan;

Gambar 4.3
Flowchart pemesanan makanan

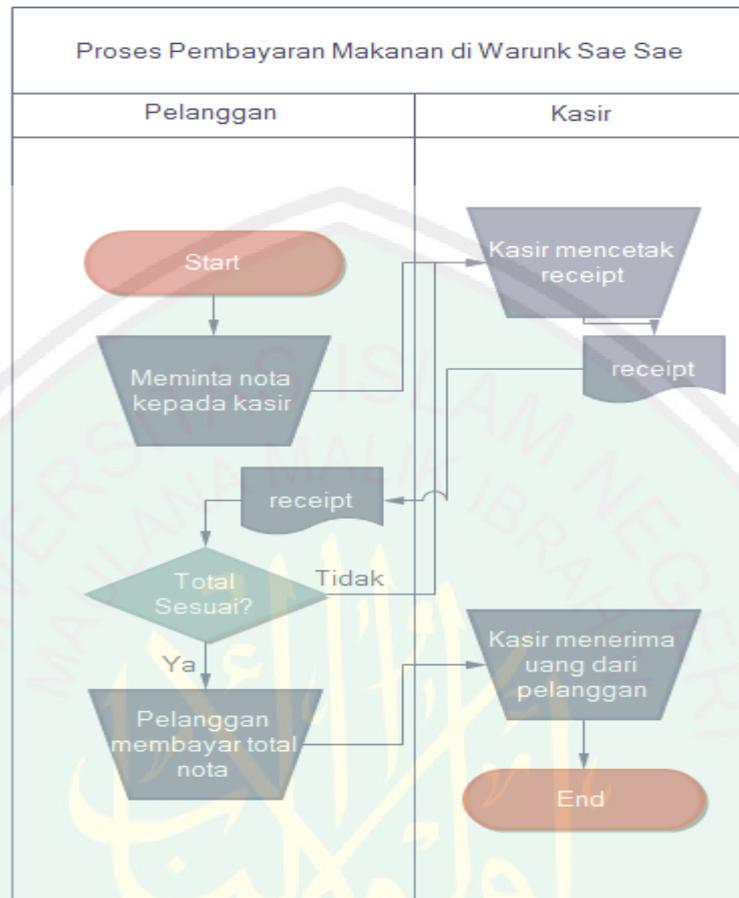


c. Proses Pembayaran Makanan

Proses pembayaran melibatkan bagian kasir dan pelanggan, adapun urutan kerja dalam proses pembayaran adalah sebagai berikut:

1. Pelanggan meminta nota pesanan;
2. Kasir mencetak *receipt*;
3. Pelanggan mengecek dan membayar tagihan;
4. Kasir menerima uang dari pelanggan. Apabila ada kembalian kasir memberikan kembalian.

Gambar 4.4
Flowchart Pembayaran Makanan



d. Proses Penggajian

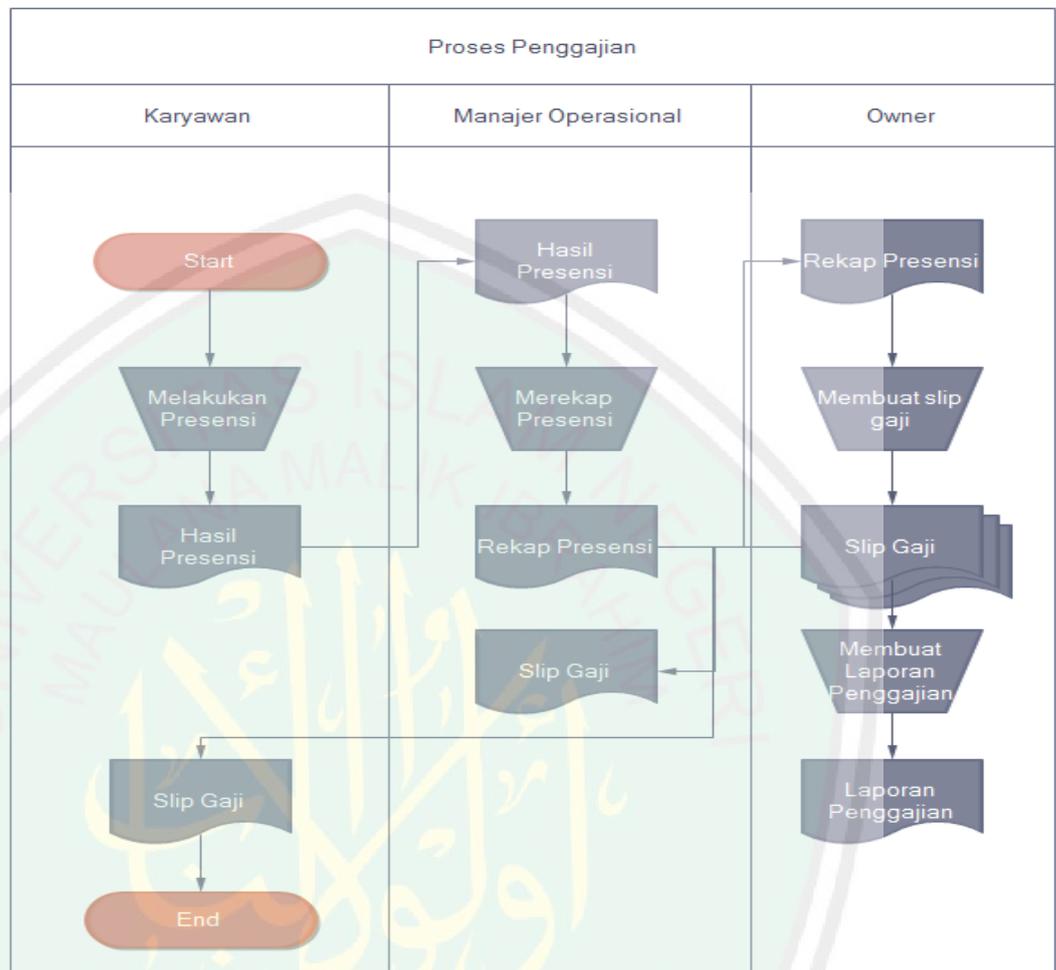
Proses pemesanan bahan baku melibatkan bagian karyawan, manajer operasional, dan owner. Adapun penjabaran alurnya sebagai berikut:

1. Semua karyawan melakukan presensi kehadiran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan;

2. Setiap akhir bulan manajer operasional merekap semua daftar presensi karyawan;
3. Rekap presensi yang telah dibuat kemudian dilaporkan kepada owner
4. Owner kemudian menghitung dan membuat slip gaji semua karyawan termasuk manajer operasional;
5. Slip gaji beserta uangnya dikirimkan kepada manajer operasional dan semua karyawan;
6. Owner membuat laporan pengeluaran untuk gaji karyawan



Gambar 4.6
Flowchar Proses Penggajian



4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

4.2.1.1 Perbandingan Teori dan Praktek Sistem Akuntansi Persediaan yang Diterapkan Warunk Sae Sae

1. Fungsi / Bagian yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Tabel 4.1
Perbandingan teori dan praktek fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan

Teori	Praktek		Teori	Status
	Ada	Tidak		
Bagian gudang	√		Bagian gudang bertanggungjawab mengelola barang yang ada di gudang serta melakukan pencatatan kuantitas dan mutasi barang	Sesuai
Bagian Pembukuan	√		Bagian pembukuan bertanggung jawab atas pencatatan transaksi, pengontrolan nilai persediaan, penyimpanan dokumen dan pembuatan laporan-laporan	Sesuai
Bagian Pembelian	√		Bagian pembelian bertanggungjawab untuk membeli persediaan bahan baku yang diperlukan	Sesuai

Teori	Praktek		Teori	Status
	Ada	Tidak		
Bagian pengiriman barang	√		Bagian ini bertanggungjawab untuk mengirim barang kepada pelanggan atau mengirim barang kembali kepada pemasok	
Bagian penerimaan barang	√		Bagian ini bertanggungjawab untuk menerima barang atau persediaan yang sudah dipesan	Sesuai
Bagian perhitungan fisik	√		Bagian ini bertanggungjawab atas pelaksanaan perhitungan fisik persediaan	Sesuai

(Data yang diolah)

2. Dokumen yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Tabel 4.2

Perbandingan teori dan praktek dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Surat permintaan pembelian	√		Formulir ini digunakan untuk mencatat permintaan pembelian barang (buku pengadaan)	Sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Surat Order pembelian	√		Formulir ini digunakan untuk menuliskan daftar pesanan persediaan yang ingin dibeli ke <i>suplier</i>	Sesuai	-
Formulir permintaan dan pengeluaran barang gudang		√	Formulir ini digunakan untuk mencatat keluar masuknya barang persedian	Tidak sesuai	Di Warunk Sae Sae belum mempunyai gudang, dan biasanya persediaan langsung dikelola oleh bagian bar dan kitchen ketika akan produksi atau pun cancel produksi

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Bukti pengembalian barang gudang		√	Formulir ini digunakan mencatat pengembalian barang gudang	Tidak sesuai	Di Warunk Sae Sae belum mempunyai gudang, dan biasanya persediaan langsung dikelola oleh bagian bar dan kitchen ketika akan produksi atau pun cancel produksi
Kartu Perhitungan Fisik	√		Kartu ini digunakan untuk merekap hasil perhitungan fisik atas persediaan perusahaan	Sesuai	-
Laporan penerimaan barang		√	Laporan ini dibuat saat menerima pesanan	Tidak sesuai	Warunk sae sae hanya mengecek

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
			barang / persediaan dari pemasok		barang yang sampai, tidak membuat laporannya
Laporan pengiriman barang		√	Laporan ini digunakan untuk mencatat kuantitas persediaan yang dikirimkan kembali kepada pemasok dalam kartu gudang	Tidak sesuai	Warunk sae sae tidak membuat lapora pengiriman barang karena tidak ada barang yang dikembalikan ke pemasok

(Data yang diolah)

3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Tabel 4.3

Perbandingan teori dan praktek catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Kartu Gudang		√	Kartu ini berisi data kuantitas barang dan berfungsi untuk mencatat mutasi barang	Tidak sesuai	Warunk sae sae hanya menggunakan n kartu persediaan untuk mencatat tiap pemakaian persediaan
Kartu persediaan	√		Kartu persediaan berisi informasi tentang kuantitas persediaan	Sesuai	-
Kartu barang hilang atau rusak		√	Kartu ini digunakan untuk mencatat persediaan barang yang rusak atau hilang	Tidak sesuai	Warunk sae sae akan langsung mengurangi barang yang hilang dan rusak

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
					(kadaluarsa) pada kartu persediaan
Jurnal umum	√		Jurnal ini merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas	Sesuai	-
Buku Besar	√		Buku ini berisi rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal	Sesuai	-

(Data yang dioalah)

4. Prosedur akuntansi dalam SIA Persediaan

Tabel 4.3
Perbandingan teori dan praktek prosedur yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Prosedur pembelian persediaan	√		pada prosedur ini bagian produksi akan memberikan informasi kepada bagian pembelian terkait persediaan apa saja yang akan dibeli beserta waktu dan jumlah pesannya	Sesuai	
Prosedur penerimaan persediaan	√		Pada prosedur ini <i>supplier</i> mengirim barang ke perusahaan, kemudian bagian penerimaan mencocokkan barang atau persediaan yang dipesan oleh perusahaan dengan	Sesuai	

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
			barang yang sudah diterima dari supplier		
Prosedur penyimpanan persediaan	√		pada prosedur ini dilakukan pencatatan harga pokok penjualan, yang dihitung dari persediaan-persediaan yang disimpan untuk digunakan sebagai bahan produksi	Sesuai	
Prosedur perhitungan persediaan	√		pada prosedur ini dalam jangka waktu tertentu dilakukan perhitungan fisik persediaan agar mengetahui jumlah persediaan yang tersisa	Sesuai	

4.2.1.2 Pembahasan Hasil Perbandingan Teori dan Praktek Sistem Akuntansi

Persediaan Warunk Sae Sae

Pelaksanaan terhadap fungsi-fungsi dalam sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan sudah cukup baik, mulai dari fungsi gudang, pembukuan, pembelian, pengiriman barang, penerimaan barang dan perhitungan fisik sudah bisa dijalankan semua. Namun untuk fungsi pembelian masih dilakukan oleh ownernya langsung, manajer operasional hanya bertanggung jawab melaporkan kebutuhan persediaan yang dibutuhkan, selebihnya owner yang langsung menghubungi pemasok persediaan bahan baku.

Pelaksanaan terhadap dokumen-dokumen dalam sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan juga sudah diterapkan dengan baik walaupun ada beberapa dokumen-dokumen yang belum ada sesuai dengan teori. Seperti dokumen permintaan dan pengeluaran barang gudang dan buku pengembalian barang gudang, karena di warunk sae sae masih belum terdapat gudang penyimpanan persediaan yang besar, penyimpanan hanya menggunakan kulkas dan freezer yang jumlahnya juga relatif kecil. Laporan penerimaan barang dan pengiriman barang juga belum dibuat dalam sistem informasi akuntansi persediaan warunk sae sae, hal ini karena barang / persediaan yang datang hanya dihitung kuantitasnya tanpa dibuatkan laporan.

Pelaksanaan terhadap catatan akuntansi dalam sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan juga sudah diterapkan dengan cukup baik walaupun ada beberapa catatan yang belum ada sesuai dengan teori,

seperti kartu gudang dan kartu barang hilang / rusak, hal ini karena warunk sae sae belum mempunyai gudang penyimpan persediaan yang besar, dan persediaan pun sangat jarang ada yang hilang, karena perputaran barangnya cukup cepat.

4.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

4.2.2.1 Perbandingan Teori dan Praktek Sistem Akuntansi Penjualan yang Diterapkan Warunk Sae Sae

1. Fungsi yang terkait Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Tabel 4.4
Perbandingan teori dan praktek tentang fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi penjualan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Fungsi Akuntansi	√		Fungsi ini bertugas untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan yang terjadi di perusahaan dan menyusun laporan keuangan	Sesuai	-
Fungsi gudang	√		Fungsi ini bertugas untuk mempersiapkan dan mengontrol	Sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
			persediaan yang akan diperlukan		
Fungsi pencatatan	√		Fungsi bertugas untuk mencatat transaksi penjualan harian yang terjadi diperusahaan	Sesuai	-
Fungsi kas	√		Fungsi ini bertugas untuk menerima kas dari pembeli	Sesuai	-

(Data yang dioalah)

2. Dokumen-dokumen sistem informasi akuntansi penjualan

Tabel 4.5

Perbandingan teori dan praktek tentang dokumen-dokumen sistem informasi akuntansi penjualan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Faktur penjualan		√	Dokumen ini digunakan sebagai bukti transaksi penjualan	Tidak sesuai	Di Warunk Sae sae tidak melakukan penjualan secara kredit

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Pita register kas (nota)	√		Dokumen ini digunakan sebagai bukti atas penerimaan kas	Sesuai	-
Bukti setor bank	√		Dokumen ini digunakan sebagai bukti bahwa kas sudah di transfer ke bagian keuangan	sesuai	-
Rekap harga pokok penjualan		√	Dokumen ini digunakan sebagai dokumen pembantu bagi bagian akuntansi untuk mengetahui daftar harga pokok penjualan	Tidak sesuai	Di warunk sae sae belum ada dokumen yang merekap berapa nominal harga pokok penjualan dari setiap produk yang dijual

(Data yang diolah)

3. Prosedur pembentuk Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Tabel 4.6
Perbandingan teori dan praktek tentang prosedur pembentuk
Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Prosedur penerimaan kas	√		Prosedur ini dilakukan oleh fungsi kas ketika terjadi transaksi penjualan	Sesuai	-
Prosedur pencatatan penjualan	√		Prosedur ini dilakukan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi penjualan yang terjadi kedalam jurnal	Sesuai	-
Prosedur penyetoran kas ke bank	√		Prosedur ini dilakukan oleh fungsi kas untuk menyetorkan kas yang didapatkan dalam penjualan periode tertentu ke bank	Sesuai	-
Prosedur pencatatan	√		Prosedur ini dilakukan oleh fungsi keuangan	Sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
n penerimaan n kas			untuk mencatat penerimaan kas dari bank		
Prosedur pencatatan n harga pokok penjualan		√	Prosedur ini dilakukan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat semua harga pokok penjualan	Tidak sesuai	Di warung sae sae masih belum ada dokumen untuk mencatat harga pokok penjual, hanya berdasarkan nota pembelian

(Data yang diolah)

4. Catatan Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan

Tabel 4.7
Perbandingan teori dan praktek tentang catatan akuntansi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Jurnal penjualan	√		Catatan ini digunakan sebagai ringkasan atas transaksi penjualan yang terjadi	Sesuai	-
Jurnal penerimaan kas	√		Catatan ini digunakan sebagai ringkasan atas transaksi penerimaan kas yang terjadi	Sesuai	-
Jurnal umum	√		Catatan ini digunakan sebagai catatan segala jenis bukti transaksi keuangan yang muncul dalam suatu periode tertentu	Sesuai	-
Kartu persediaan		√	Catatan ini digunakan sebagai ringkasan atas harga pokok penjualan yang sudah terpakai atau bertambah	Tidak sesuai	Persediaan hanya dicatat dalam bentuk stock opname,

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
					tidak ada rincian harga pokok produknya juga
Kartu gudang	√		Catatan ini digunakan sebagai catatan atas persediaan yang berkurang atau bertambah	sesuai	

(Data yang diolah)

5. Informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam sistem akuntansi penjualan

Tabel 4.8

Perbandingan teori dan praktek tentang Informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam sistem akuntansi penjualan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Jumlah pendapatan penjualan	√		Informasi mengenai jumlah pendapatan dalam periode tertentu	Sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Jumlah kas yang diterima dari penjualan	√		Informasi mengenai jumlah kas atau uang yang diterima atas transaksi penjualan selama periode tertentu	Sesuai	-
Otorisasi pejabat yang berwenang	√		Terdapat otorisasi jika dilakukan kerjasama atau kegiatan yang berhubungan dalam pengambilan keputusan penting	Sesuai	
Kuantitas produk yang dijual	√		Informasi mengenai kuantitas barang yang sudah terjual dalam periode tertentu	Sesuai	-
Jumlah harga pokok produk		√	Informasi mengenai jumlah harga produk yang dijual	Tidak sesuai	Di warung sae sae masih belum ada informasi mengenai harga pokok produk

(Data yang diolah)

4.2.2.2 Pembahasan Hasil Perbandingan Teori dan Praktek Sistem Akuntansi (SIA) Penjualan Warunk Sae Sae

Pelaksanaan terhadap semua transaksi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi (SIA) penjualan yang ada di Warunk Sae Sae sudah dilakukan dengan cukup baik, dokumen-dokumen yang menjadi standar dalam sebuah transaksi penjualan sudah ada. Hanya saja untuk faktur penjualan di Warunk Sae Sae tidak menyediakan karena hanya menggunakan pita register atau nota sebagai bukti transaksi.

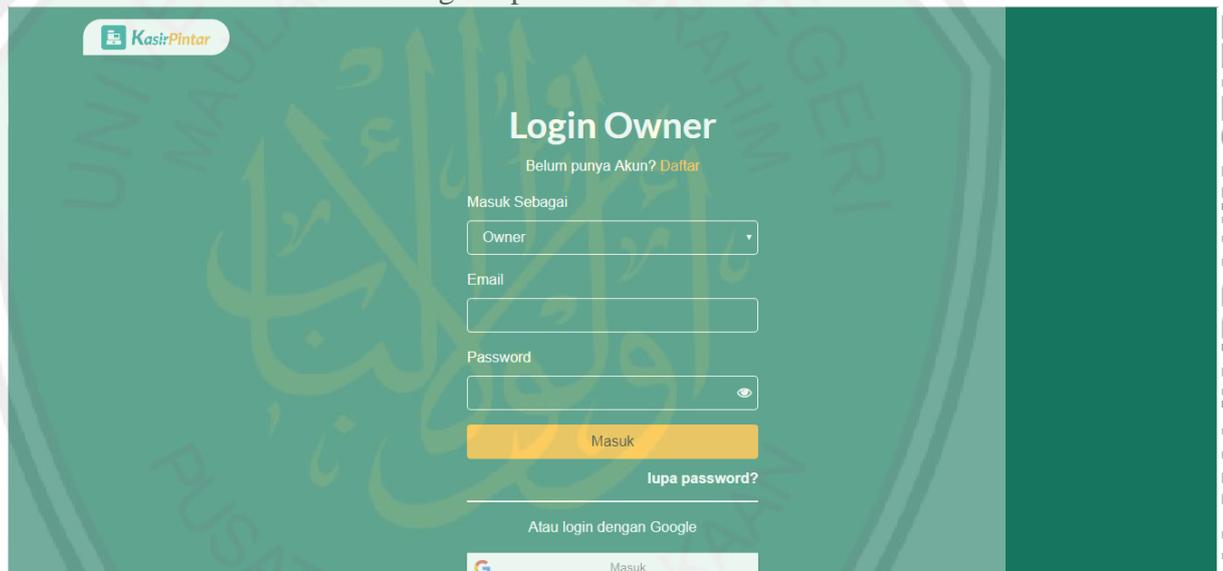
Fungsi-fungsi dalam sistem informasi akuntansi penjualan (SIA) juga sudah tersedia semua di Warunk Sae Sae namun masih banyak fungsi yang dirangkap karena menyesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada di Warunk Sae Sae, contohnya seperti bagian kasir yang merangkap sebagai fungsi pencatatan dan juga akuntansi

Prosedur-prosedur untuk membentuk sistem informasi akuntansi penjualan juga sudah hampir lengkap sesuai dengan teori, namun dalam prakteknya masih ada juga bagian yang dirangkap oleh bagian lain serta masih belum ada prosedur pencatatan harga pokok produk. Padahal hal ini penting karena agar tidak salah menetapkan harga jual dan menentukan margin keuntungan yang diharapkan.

Catatan akuntansi serta informasi yang diperlukan oleh manajemen juga sudah bisa disajikan dengan rapi karena Warunk Sae Sae sudah menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan berbasis *cloud*, yang

bisa dioperasikan melalui komputer dan *smartphone*, yaitu dengan menggunakan aplikasi Kasir Pintar

Gambar 4.7
Menu Login Aplikasi Kasir Pintar



KasirPintar

Login Owner

Belum punya Akun? [Daftar](#)

Masuk Sebagai

Owner

Email

Password

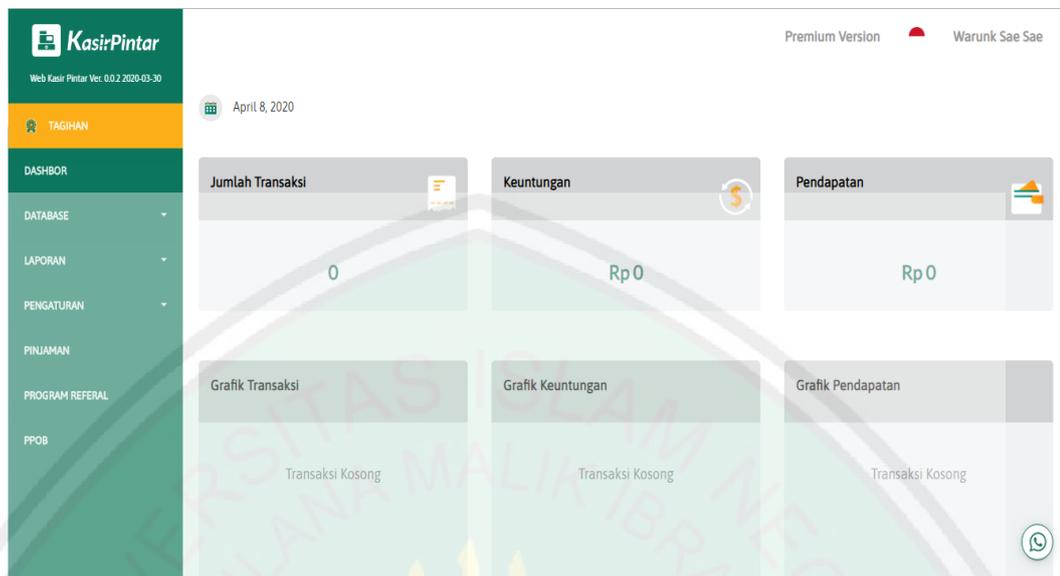
Masuk

[lupa password?](#)

Atau login dengan Google

Masuk

Gambar 4.8
Dasbord Aplikasi Kasir Pintar



Aplikasi tersebut bisa menampilkan jumlah transaksi, keuntungan, dan pendapatan dalam suatu periode tertentu, tentunya dengan cara mengolah jurnal-jurnal transaksi sampai akhirnya bisa menjadi laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen. Informasi tersebut juga dapat langsung di akses langsung oleh owner dari Warunk Sae Sae setiap waktu. Hal ini bisa sangat membantu dalam memonitor perkembangan bisnis yang ada di Warunk Sae Sae melalui jarak jauh. Namun data penjualan yang tertera di aplikasi kadang tidak sinkron dengan nilai real yang ada di kasir, hal ini karena terkendala oleh gangguan jaringan, jadi transaksi kadang tercatat dua kali.

4.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

4.2.3.1 Perbandingan Teori dan Praktek Sistem Informasi Akuntansi

(SIA) Penggajian yang Diterapkan Warunk Sae Sae

1. Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi

(SIA)penggajian

Tabel 4.9

Perbandingan teori dan praktek tentang fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penggajian

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Fungsi kepegawaian	√		Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencari dan menyeleksi karyawan baru	Sesuai	-
Fungsi pencatatan waktu	√		Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat waktu hadir atau absensi untuk semua karyawan	Sesuai	-
Fungsi pembuatan daftar gaji	√		Fungsi ini bertanggungjawab untuk membuatkan seluruh daftar gaji	Sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
			karyawan pada periode tertentu		
Fungsi akuntansi	√		Fungsi ini bertanggungjawab untuk meringkas atau mencatat transaksi atas penggajian	Sesuai	-
Fungsi keuangan	√		Fungsi ini bertanggungjawab untuk mengelola keuangan atas penggajian, seperti mentransfer gaji yang sudah dihitung	Sesuai	-

(Data yang diolah)

2. Jaringan prosedur dalam sistem informasi akuntansi penggajian

Tabel 4.10
Perbandingan teori dan praktek tentang jaringan prosedur dalam sistem informasi akuntansi penggajian

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Prosedur pencatatan waktu hadir	√		Prosedur ini dilakukan oleh fungsi pencatat waktu dengan cara manual atau pun otomatis menggunakan mesin <i>fingerprint</i>	Sesuai	-
Prosedur pembuatan daftar gaji	√		Prosedur ini dilakukan oleh fungsi pembuat daftar gaji dengan berdasarkan waktu hadir atau surat keputusan gaji	Sesuai	-
Prosedur distribusi biaya gaji	√		Prosedur ini mengalokasikan gaji-gaji kepada semua karyawan	Sesuai	-
Prosedur pembuatan		√	Prosedur ini dilakukan oleh fungsi keuangan untuk membuat bukti	Tidak Sesuai	Bukti kas keluar tidak di warunk

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
n kas keluar			pengeluaran kas atas gaji		sae sae belum ada, karena dana gaji langsung dikelola oleh owner
Prosedur pembayaran gaji	√		Prosedur ini untuk membayarkan semua hak karyawan yang bekerja	Sesuai	-

(data yang diolah)

3. Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi (SIA) penggajian

Tabel 4.11

Perbandingan teori dan praktek tentang Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi (SIA) penggajian

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Dokumen pendukung perubahan gaji		√	Dokumen ini digunakan oleh fungsi kepegawaian untuk keperluan pembuatan daftar gaji	Tidak Sesuai	Di warunk sae sae hanya menggunakan kontrak secara lisan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
					ketika seleksi karyawan
Kartu jam hadir	√		Dokumen ini digunakan sebagai absensi atau pencatatan waktu hadir karyawan	Sesuai	-
Kartu jam kerja		√	Dokumen ini digunakan sebagai absensi atau pencatatan waktu hadir karyawan tenaga kerja langsung	Tidak sesuai	Dokumen ini tidak digunakan di warunk sae sae, karena fungsi dari kartu ini tidak diperlukan di warunk sae sae
Daftar gaji	√		Dokumen ini digunakan sebagai dokumen yang menyajikan nominal gaji semua karyawan	Sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Rekap daftar gaji	√		Dokumen ini digunakan sebagai dokumen yang menyajikan daftar gaji setiap departemen	Sesuai	-
Surat pernyataan gaji		√	Dokumen ini digunakan sebagai dasar dalam menghitung gaji setiap karyawan	Tidak sesuai	Di warunk sae sae hanya memberikan slip gaji
Amplop gaji		√	Dokumen ini digunakan sebagai media dalam memberikan uang gaji kepada karyawan	Tidak sesuai	Pembayaran gaji melalui transfer bank
Bukti kas keluar		√	Dokumen ini digunakan sebagai bukti atas pengeluaran uang atas pembayaran gaji	Tidak sesuai	Bukti kas keluar tidak di warunk sae sae belum ada, karena dana gaji langsung

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
					dikelola oleh owner
Slip gaji	√		Dokumen ini digunakan sebagai rincian atas gaji yang diterima setiap karyawan	Sesuai	-

(Data yang diolah)

4. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penggajian

Tabel 4.12

Perbandingan teori dan praktek tentang Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penggajian

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Jurnal umum	√		Catatan ini digunakan sebagai catatan atas semua transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu	Sesuai	-
Kartu penghasilan karyawan	√		Catatan ini digunakan sebagai bukti atas penghasilan dan potongan-potongan	Sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
			yang diterima karyawan		

4.2.3.2 Pembahasan Hasil Perbandingan Teori dan Praktek Sistem Akuntansi Penggajian Warunk Sae Sae

Pelaksanaan terhadap fungsi-fungsi dalam sistem informasi akuntansi (SIA) penggajian sudah berjalan cukup baik, namun untuk fungsi kepegawaian, pembuat daftar gaji, akuntansi dan juga keuangan masih dilakukan oleh ownernya langsung. Belum ada pembagian tanggung jawab yang banyak dalam fungsi-fungsi dalam sistem informasi akuntansi (SIA) penggajian ini.

Pelaksanaan prosedur-prosedur dalam sistem informasi akuntansi penggajian juga sudah berjalan cukup baik, seperti produser pencatatan waktu yang sudah menggunakan mesin *finger print*, namun untuk prosedur pembuatan daftar gaji, pendistribusian, pembuatan kas keluar, dan pembayaran gaji langsung dilakukan oleh ownernya. Masih belum ada pembagian tanggung jawab yang banyak dalam prosedur-prosedur sistem informasi akuntansi penggajian di Warunk Sae Sae ini.

Dokumen yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi (SIA) penggajian di Warunk Sae Sae sebagian sudah dijalankan sesuai dengan teori, namun dokumen seperti kartu jam kerja, surat pernyataan gaji, dan bukti kas keluar masih belum ada, karena fungsi dan prosedur dalam

pembuatan dokumen tersebut masih dijalankan langsung dari ownernya, dan informasi tersebut bisa didapatkan tanpa harus dibuat dokumen. Surat pernyataan gaji karyawan juga masih menggunakan sistem kesepakatan lisan ketika interview karyawan baru, masih belum digunakan sistem kontrak kerja tertulis.

Catatan akuntansi yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi (SIA) penggajian Warunk Sae Sae sudah lengkap sesuai dengan teori. Jurnal umum yang ada dalam catatan akuntansi ini berbeda dengan jurnal umum yang ada pada sistem informasi penjualan, karena catatan jurnal umum ini dibuat sendiri oleh ownernya, dan untuk kartu penghasilan karyawan digabung dengan slip gaji karyawan.

4.2.4 Pengendalian Internal Pada Warunk Sae Sae

4.2.4.1 Perbandingan Teori dan Praktek Pengendalian Internal Pada Warunk Sae Sae

Tabel 4.13

Tabel perbandingan teori dan praktek pengendalian internal

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Fungsi pembelian harus terpisah dari		√	Fungsi dipisahkan agar tidak terjadi <i>fraud</i> dan mengurangi risiko diterimanya persediaan	Tidak sesuai	Yang melakukan pembelian langsung dari ownernya

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
fungsi penerimaan			yang tidak dipesan atau tidak sesuai spesifikasi		
Fungsi operasi harus terpisah dari fungsi penyimpanan barang		√	Fungsi ini dipisahkan agar tidak terjadi <i>fraud</i> dan mengurangi risiko kehilangan persediaan	Tidak sesuai	Di Warung sae sae fungsi operasi (memasak) sekaligus merangkap dibagian penyimpanan persediaan bahan baku
Fungsi penyimpanan fisik persediaan harus terpisah dari fungsi		√	Pemisahan fungsi agar mencegah timbulnya penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang berakibat kerugian bagi perusahaan	Tidak sesuai	Fungsi gudang dalam hal ini bagian kitchen dan bar bertanggung jawab bukan

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
pembukuan					hanya menyimpan barang saja tetapi juga mencatat pertambahan atau pengurangan persediaan
Pemisahan fungsi otorisasi terjadinya transaksi dari fungsi pelaksanaan transaksi	√		Tujuan pemisahan ini dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan timbulnya penyalahgunaan wewenang dalam organisasi	Sesuai	-
Perhitungan fisik persediaan	√		Hal ini agar ketelitian dan keandalan dalam perhitungan fisik	sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
n harus dilaksanakan oleh suatu penitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu penghitung fisik			barang atau persediaan bisa terjamin		
Fungsi pencatatan waktu harus terpisah dari fungsi operasi	√		Pemisahan fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang berakibat kerugian bagi perusahaan	sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Setiap karyawan harus memiliki surat keputusan gaji atau surat kontrak sebagai karyawan		√	Hal ini agar mencegah penyalahgunaan wewenang yang berakibat merugikan beberapa pihak	Tidak sesuai	Kesepakatan hanya terjadi secara lisan
Absensi diawasi oleh fungsi pencatatan	√		Hal ini dimaksudkan agar absensi tidak dimanipulasi dan disalahgunakan	Sesuai	-
Kartu penghasilan karyawan disimpan	√		Hal ini dimaksudkan agar bisa menjadi arsip dan bukti jika sewaktu-waktu diperlukan	Sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
oleh fungsi yang berwenang					
Dokumen -dokumen mempunyai ai nomor urut tercetak	√		Formulir bernomor urut tercetak memperkecil kemungkinan penyalahgunaan formulir untuk kepentingan pribadi	Sesuai	-
Fungsi gudang menuliskan jumlah persediaan yang diterima dan dikeluarkan dalam kartu	√		Hal ini agar mengetahui kuantitas barang yang masuk dan keluar gudang, serta mengetahui kuantitas persediaan bahan baku	sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
persediaan					
Bagian penerimaan melakukan pemeriksaan barang dengan cara menghitung dan membandingkan dengan order pembelian	√		Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang yang dipesan sesuai dengan permintaan dan berada dalam kondisi yang bagus	sesuai	-
Pencocokan jumlah fisik barang	√		Hal ini akan mendorong pihak penyimpanan barang akan menyimpan	sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
dengan catatan			persediaan sebaik-baiknya karena adanya pemeriksaan		
Pemeriksaan mendadak	√		Pemeriksaan ini dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, untuk mendorong karyawan bekerja sesuai aturan	sesuai	-
Rotasi jabatan		√	Bermanfaat untuk membongkar adanya kecurangan dan mengurangi adanya kolusi	Tidak sesuai	Tidak dilakukan rotasi jabatan
Seleksi terhadap calon karyawan berdasarkan persyaratan tertentu	√		Seleksi karyawan mempunyai tujuan agar karyawan yang bekerja sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan	sesuai	-

Teori	Praktek		Keterangan	Status	Temuan di Lapangan
	Ada	Tidak			
Pemberian latihan kerja / training kepada calon karyawan	√		Hal ini menjamin karyawan yang menduduki jabatan-jabatan tersebut memiliki kecakapan seperti yang dituntut oleh pekerjaannya	Sesuai	-
Pemberian pendidikan tambahan kepada karyawan nya		√	Pemberian pendidikan tambahan kepada karyawan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan khusus bagi karyawan	Tidak sesuai	Tidak terdapat pemberian pendidikan tambahan khusus bagi karyawan

(Data yang diolah)

4.2.4.2 Pembahasan Pengendalian Internal Pada Warunk Sae Sae

Praktek pemisahan tanggungjawab fungsional yang diterapkan di Warunk Sae Sae masih terdapat perangkatan beberapa fungsi. Perangkatan fungsi diperbolehkan selama risiko kerugian masih dapat dikendalikan. Contoh: Owner membeli persediaan bahan baku yang

kurang karena dirasa sumberdaya untuk melakukan hal tersebut masih belum ada karena keterbatasan orang, dan fungsi pencatatan persediaan dirangkap sama fungsi operasi (memasak), hal ini dilakukan karena mempermudah alur bisnis organisasi dan risiko yang ditimbulkan dari praktek itu pun masih dapat dikendalikan. (Alberta:2009)

Pembagian tanggungjawab sesuai dengan struktur organisasi perusahaan dan menjamin praktek yang sehat dalam suatu bisnis tidak akan bisa maksimal apabila tidak ada pengawasan praktek yang sehat. Warunk Sae Sae telah melaksanakan praktek yang sehat sesuai dengan teori seperti adanya pemeriksaan mendadak. Pemeriksaan ini dilakukan tanpa memberikan pemberitahuan terlebih dahulu agar temuan-temuan yang terjadi ketika dilakukan pemeriksaan merupakan keadaan yang sebenar-benarnya dan diharapkan bisa memotivasi semua karyawan agar bekerja dengan maksimal. Warunk Sae Sae juga melakukan perhitungan persediaan setiap hari, hal ini dikarenakan persediaan yang tidak terlalu banyak namun frekuensi belinya tinggi, agar tidak kehabisan persediaan maka dilakukan perhitungan setiap hari.

Aspek karyawan yang kompeten juga sudah diterapkan sesuai dengan teori, yaitu dengan adanya seleksi terhadap calon karyawan agar karyawan yang direkrut sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan oleh perusahaan, dan untuk karyawan baru juga akan diberikan latihan kerja atau *training* agar bisa bekerja dengan maksimal. (Ferlencia & Ronny:2014)

Selain itu, penilaian risiko atas persediaan bahan baku yang boleh dimakan karyawan sebaiknya perlu dipisahkan dengan persediaan yang digunakan untuk dijual, atau kebijakan yang memperbolehkan karyawan memakan atau menggunakan persediaan yang ada di perusahaan, diganti dengan memberikan tunjangan uang makan kepada karyawan. Informasi penjualan yang tertera di aplikasi penjualan yang biasanya tidak sinkron dengan kas yang ada dikasir perlu ditentukan juga tingkat risiko yang bisa diterima, karena apabila jumlah transaksi harian terus meningkat hal ini menyebabkan sulitnya mendeteksi kesalahan terhadap sistem aplikasi tersebut, maka alternatif penggantian sistem aplikasi bisa dilakukan. Adapun rekomendasi-rekomendasi penelitian ini yang bisa meningkatkan pengendalian internal di Warunk Sae Sae berdasarkan teori pengendalian internal COSO adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tabel hasil evaluasi dalam meningkatkan pengendalian internal pada warun sae sae

No	Teori COSO	Rekomendasi
1.	Lingkungan Pengendalian: Integritas, nilai etika, komitmen, struktur organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seleksi karyawan bukan hanya mengedepankan kompetensi yang dibutuhkan, tetapi juga mencari karyawan yang mempunyai integritas dan nilai etika organisasi; 2. Dibuatnya parameter dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab; 3. Ketegasan dalam hal memberikan insentif, penghargaan, atau hukuman berdasarkan tolak ukur kinerja yang telah dilaksanakan
2.	Penilaian Risiko: berdasarkan aktivitas dalam proses pengeolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemisahan persediaan yang boleh dimakan oleh karyawan, agar akurasi dalam perhitungan

	persediaan, penjualan, dan penggajian	<p>persediaan yang habis karena terjual semakin akurat;</p> <ol style="list-style-type: none"> Selisih antara informasi penjualan yang ada di aplikasi dengan yang ada di kasir, harus dipantau secara berkala dimana letak kesalahannya, dan apabila jumlah transaksi hariannya terus meningkat maka alternatif penggantian aplikasi yang lebih akurat bisa dilakukan; Pencatatan waktu jam hadir sudah aman karena menggunakan mesin <i>fingerprint</i>, namun akan lebih baik dalam pemberian gaji bukan hanya diukur dari paramter jam kerja, bisa ditambahkan parameter seperti penilaian kinerja
3.	Aktivitas Pengendalian: Prosedur otorisasi, mengamankan aset, pemisahan fungsi, catatan dan dokumentasi yang memadai	<ol style="list-style-type: none"> Prosedur otorisasi yang dilakukan sudah cukup bagus, karena memang tidak ada otorisasi khusus terkait aktivitas bisnis di Warunk Sae Sae, namun apabila ada sesuatu yang diluar tugas atau tanggung jawab sehari-hari karyawan maka perlu dilakukan konsultasi terlebih dahulu dengan owner; Pemasangan cctv disetiap sudut ruangan Warunk Sae Sae sudah bagus, namun perlu dilakukan pemutaran video hasil cctv secara berkala agar lebih maksimal lagi; Keterbatasan karyawan yang ada membuat adanya fungsi yang dirangkap, maka ini memerlukan monitoring dan evaluasi secara berkala agar tidak menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan; Melengkapai dokumen dan catatan akuntansi yang masih kurang seperti kartu harga pokok penjualan, surat dan surat kontrak.
4.	Informasi dan komunikasi: identifikasi, memahami, menganalisa, mencatat, dan melaporkan pertukaran informasi	<ol style="list-style-type: none"> Akurasi informasi pendapatan yang ada dalam sistem aplikasi harus segera diperbaiki, karena apabila transaksi harian meningkat akan menyebabkan susah mencari gap dari ketidak akuratan tersebut;

		2. Informasi dan komunikasi dalam hal manajemen persediaan yang kosong juga perlu diidentifikasi dan dilaporkan dengan tepat waktu
5.	Aktivitas pemantauan: evaluasi, penilaian aktivitas	<ol style="list-style-type: none">1. Perlu dilakukan penilaian efektivitas dan efisiensi aktivitas organisasi secara berkala;2. Pengendalian internal di warung sae sae perlu dilakukan evaluasi secara berkala;



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Warunk Sae Sae atas evaluasi sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan, penjualan, dan penggajian pada Warunk Sae Sae maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan, penjualan, dan penggajian yang ada di Warunk Sae Sae sudah berjalan cukup baik, hampir semua fungsi, prosedur, dokumen dan catatan akuntansi sudah diterapkan, namun masih ada bagian dalam struktur organisasi perusahaan yang fungsi-fungsinya masih dirangkap seperti bagian bar dan *kitchen* yang merangkap menjalankan fungsi operasi (memasak) dan penyimpanan persediaan, bagian kasir yang merangkap menjalankan fungsi penjualan dan penyimpanan. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan pun sudah cukup lengkap, hanya beberapa yang masih kurang seperti catatan harga pokok penjualan, kartu persediaan yang hilang atau rusak, dan surat kontrak karyawan;
2. Sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan, penjualan, dan penggajian yang ada di Warunk Sae Sae sebagian sudah diterapkan sesuai dengan teori. Hanya pada sistem informasi akuntansi (SIA) penggajian yang prosedurnya masih dijalankan oleh ownernya langsung, untuk sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan sudah diterapkan

sesederhana mungkin walaupun secara teori fungsi atau dokumen tersebut sesuai dengan teori, tetapi dalam prakteknya belum sesuai dengan teori seperti fungsi pembelian yang masih dilakukan langsung oleh ownernya karena masih kurangnya sumber daya manusia di Warunk Sae Sae;

3. Pengendalian internal yang ada pada Warunk Sae Sae sudah berjalan dengan cukup baik dibuktikan dengan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan, penjualan, dan penggajian yang sudah dijelaskan diatas, mulai dari aspek fungsi, prosedur, dokumen, dan catatan akuntansi yang digunakan. Pada prosedur sistem penggajian pencatatan waktunya sudah menggunakan *finger print* jadi bisa mengontrol dengan baik, untuk persediaan sangat jarang ada persediaan yang hilang, namun pengawasannya harus ditingkatkan lagi karena karyawan yang mendapatkan jatah makan dari barang persediaan yang ada tidak bisa dikendalikan tanpa ada pemisahan persediaan, dan pengawasan transaksi penjualan sudah menggunakan sistem komputer memudahkan fungsi akuntansi untuk mengolah data penjualan, namun perbedaan data laporan di aplikasi dengan yang real harus segera diperbaiki agar kedepannya tidak menimbulkan *fraud*.

5.2 Saran

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan di Warunk Sae Sae atas penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan, penjualan, dan penggajian yang ada di Warunk Sae Sae maka penulis menyarankan:

Tabel 5.1
Tabel rekomendasi

No	Ketidaksesuaian dengan Teori	Rekomendasi
1.	Kurangnya dokumen dan catatan akuntansi untuk mendukung jalannya sistem informasi akuntansi pada Warunk Sae Sae	Melengkapi dokumen-dokumen yang masih kurang agar bisa lebih mengoptimalkan sistem pengendalian internal di warunk sae sae seperti dokumen kartu harga pokok, hal ini penting karena untuk menentukan harga jual yang diinginkan sesuai dengan margin yang diharapkan
2.	Fungsi tidak dijalankan dengan bagian yang seharusnya	Fungsi-fungsi harus lebih dioptimalkan lagi, seperti fungsi akuntansi yang lebih di optimalkan agar semua pencatatan dan laporan yang dihasilkan benar-benar bermanfaat

3.	Pengoptimalan aplikasi atau teknologi yang digunakan	Masih banyak fitur-fitur di aplikasi yang masih belum optimal seperti manajemen persediaan yang sebenarnya bisa dilakukan melalui aplikasi namun masih menggunakan sistem manual dan juga memperkuat jaringan internet agar tidak terjadi pencatatan <i>double</i> karena gangguan jaringan, dan apabila tingkat risiko sudah tidak bisa diterima maka alternatif penggantian sistem aplikasi bisa dilakukan.
----	--	---

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Akhy. 2019. Pemanfaat Teknologi di Era Revolusi Industri 4.0. Diperoleh tanggal 10 Desember 2019 dari <https://www.kompasiana.com/akhyabdul3437/5cec1aae95760e406a4c5e78/pemanfaatan-teknologi-di-era-revolusi-industri-4-0?page=all>
- Febriana. P. Alberta. 2009. **Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Amalia., Nur., Fitri. 2017. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Dealer Yamaha Armada Pagora Jaya Kediri. *Simki-Economic Vol.01 No.06*
- Ardana, Cenik, I., Lukman, Hendro. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Benson., O., Leander. 2018. **Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Studi Kasus di Koperasi Kredit CU Semarang**. Skripsi. Fakultas EKonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Candra, Alek. 2019. Peran Penting SIA bagi Perusahaan di Era Revolusi Industri 4.0. Diperoleh tanggal 10 Desember 2019 dari <https://www.kompasiana.com/Alekcandra/5ccd35113ba7f75c774f2443/peran-penting-sia-bagi-perusahaan-di-era-revolusi-industri-4-0?page=all>
- Chotimah., N., Azkiyah. 2017. **Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Mutiara Permata Bangsa**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- COSO. (2013). Internal Control – Integrated Framework. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020, https://www.academia.edu/12912529/INTERNAL_CONTROL_INTEGRATED_FRAMEWORK_Committee_of_Sponsoring_Organizations_of_the_Treadway_Commission
- Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta. Lakbang Grafika.
- Irwansyah, Edy., Moniaga, Jurike. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit
- Kurniawan. 2016. **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT. Niaga Swadaya Makasar**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin, Makasar.

- Malangtimes.com.(2019.6 Juni). Ekstensifikasi Pajak Daerah, BP2D Kota Malang bakal Datangi Kafe-Kafe dan Restoran Baru. Diakses pada 20 Mei 2020, dari <https://www.malangtimes.com/baca/40318/20190606/144200/ekstensifikasi-pajak-daerah-bp2d-kota-malang-bakal-datangi-kafe-kafe-dan-restoran-baru>
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kedua. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Marshal B. Romney., Paul John Steinbert. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mone., C., Vinsensius. 2016. **Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Puspitawati, Lilis., Dewi, Sri. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta:Salemba Empat
- Widjaja. Ferlencian, Mustamu. H. Ronny. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Industri Keramik. *AGORA Vol.2 No.1*



LAMPIRAN

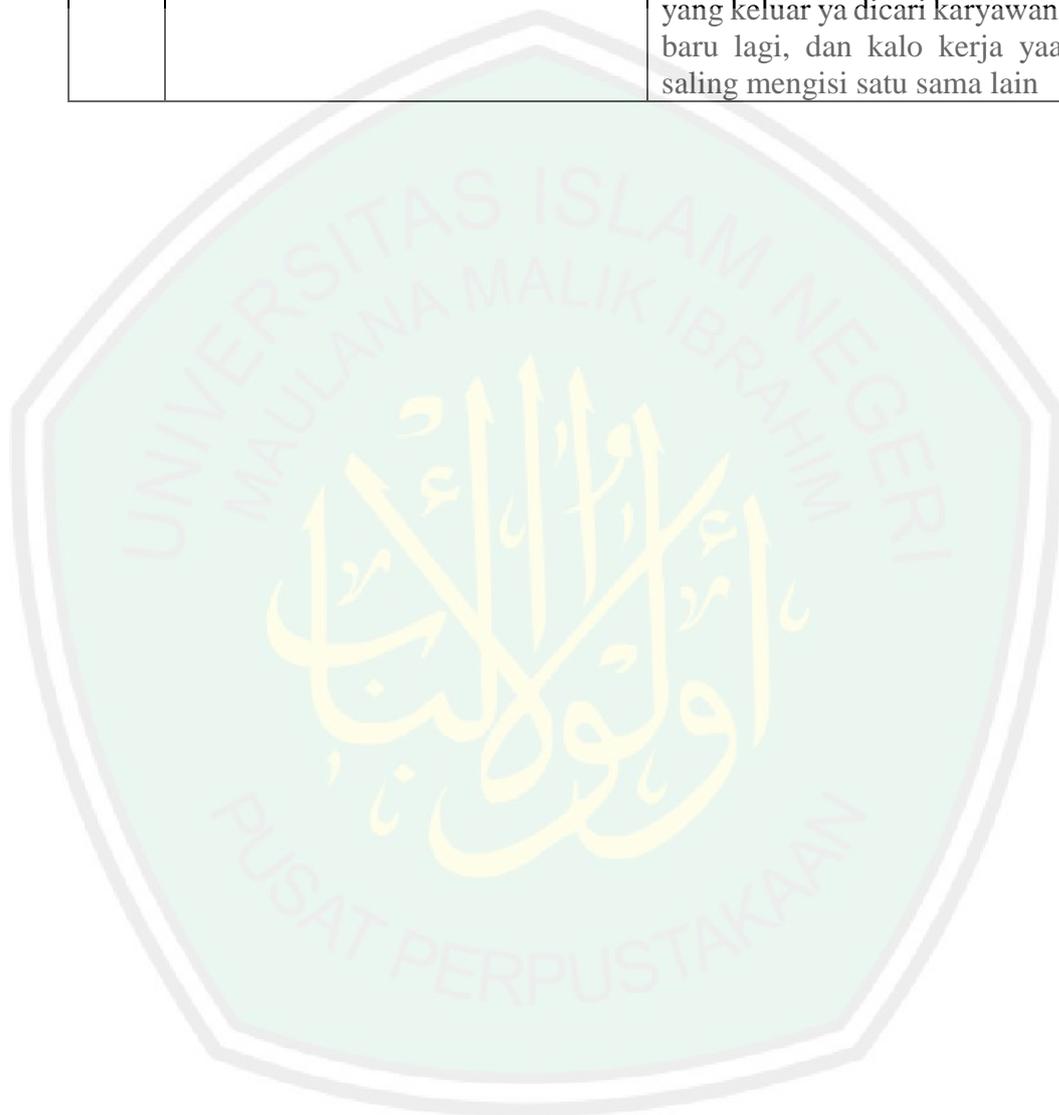
Lampiran 1.

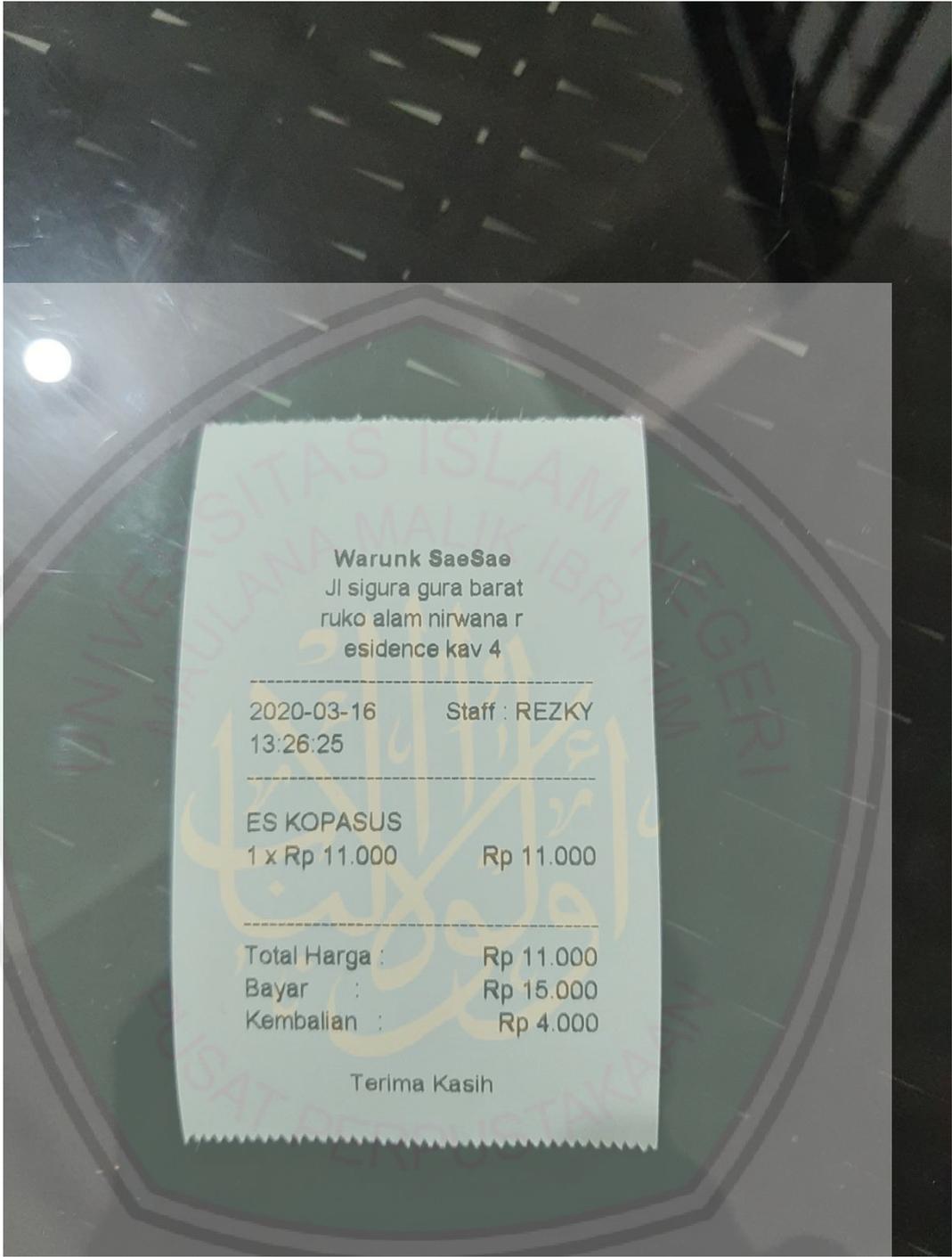
Wawancara Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Warunk Sae Sae?	Awalnya bisnis ini adalah rumah makan yang berkonsepkan makanan eropa, namun karena kurang diminati maka bisnis ini dirubah konsepnya menjadi rumah makan tradisional dengan paduan minuman-minuman kekinian yang bisa dijadikan tempat nongkrong bagi kalangan mahasiswa
2.	Bagaimana perkembangan Warunk Sae Sae?	Alhamdulillah sampai sekarang Warunk Sae Sae sudah banyak pelanggan yang didominasi kalangan mahasiswa yang biasanya mengerjakan tugas, rapat atau pun sekedar nongkrong aja
3.	Bagaimana struktur organisasi organisasi di Warunk Sae Sae?	Tidak ada struktur organisasi yang tertulis di warunk sae sae, namun untuk bagian-bagiannya, ada owner, bagian bar, bagian kitchen, bagian kasir, bagian cleaning service, bagian waiter dan manajer operasional
4.	Bagaimana proses bisnis di warunk sae sae?	Bisnis yang dijalankan di Warunk sae sae masih menggunakan cara-cara yang sederhana, pokoknya untuk kegiatan opsional seperti melayani transaksi penjualan, mengolah makanan dan minuman itu semuanya di lakukan oleh karyawan disini yang bertugas, tetapi untuk pembelian persediaan itu masih dilakukan oleh ownernya langsung biasanya, jadi kami hanya mengirimkan daftar persediaan yang kosong saja.
4.	Berapa banyak karyawan yang dimiliki dan bagaimana pembagian tugas antar karyawan pada warunk sae sae?	Karyawan yang ada di Warunk Sae Sae berjumlah sembilan orang, untuk pembagian tugas, manajer operasional yang mengontrol segala operasional bisnis, bagian kasir

		melayani pelanggan dan melakukan administrasi sederhana, bagian bar dan kitchen mengolah pesenan yang dipesan pelanggan, bagian waiters yang mengantarkannya, dan bagian cleaning service yang bersih-bersih. Namun apabila pelanggan lagi ramai atau pun ada karyawan yang lagi sibuk, biasanya kondisional aja saling mengisi antar bagian
5.	Apa saja fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan penggajian pada Warunk Sae Sae?	(Dijawab di Google Form, Hasil jawaban ada di tabel perbandingan)
6.	Dokumen dan catatan akuntansi apa saja yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan penggajian pada Warunk Sae Sae?	(Dijawab di Google Form, Hasil jawaban ada di tabel perbandingan)
7.	Bagaimana prosedur yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan penggajian pada Warunk Sae Sae?	Kalo terkait dengan persediaan biasanya karyawan disini yang bagian bar sama kitchen bertugas untuk menghitung sisa persediaan, kami biasanya melakukan setiap hari ketika operasional mau tutup, dan untuk pembelian persediaan seperti yang saya katakan tadi masih dilakukan oleh ownernya langsung. Kalo terkait penjualan bagian kasir yang paling banyak ngehandle sekaligus ngerangkap jadi bagian administrasi sederhana seperti merekap hasil penjualan harian, nanti kas yang diterima dari hasil penjualan setiap setengah bulan akan ditransfer kepada owner. Kalo penggajian biasanya nanti manajer operasional yang akan merekap hasil pencatat waktu yang ada di finger print kemudian disetorkan kepada owner untuk masalah pencairan gaji, biasanya sekalian presentasi tentang perkembangan Warunk sae sae.
8.	Apakah karyawan di warunk sae sae mempunyai surat kontrak atau	Tidak ada, ketika dilakukan oprec karyawan baru biasanya dilakukan

	surat keputusan sebagai karyawan di warunk sae sae?	wawancara saja dan apabila sesuai dengan kriteria yang diharapkan langsung akan ditraining selama dua minggu
9.	Apakah biasanya ada pemeriksaan mendadak dari owner warunk sae sae?	Biasanya selama satu bulan itu ada, tapi tidak menentu harinya
10.	Apakah terdapat rotasi jabatan?	Tidak ada, apabila ada karyawan yang keluar ya dicari karyawan yang baru lagi, dan kalo kerja yaa kita saling mengisi satu sama lain





Warunk SaeSae
Jl sigura gura barat
ruko alam nirwana r
esidence kav 4

2020-03-16 Staff : REZKY
13:26:25

ES KOPASUS
1 x Rp 11.000 Rp 11.000

Total Harga : Rp 11.000
Bayar : Rp 15.000
Kembalian : Rp 4.000

Terima Kasih

NOTA NO.

Tahun
Toko

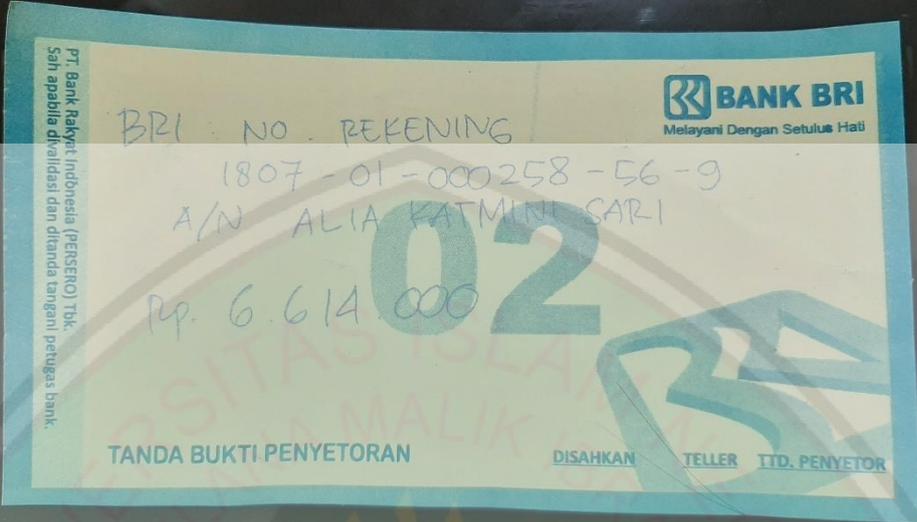
15 Mar 20

STOCK OPNAME BAR Warunk Sae Sae

PERIODE: Minggu II
HARI: Minggu 15 Mar 20

Swift 2 Dicky.

NAMA BAHAN	AWAL	MASUK	KELUAR	RETURN	SISA	KETERANGAN
FRESH MILK	4960		1.060		3900	
GULA PASIR	2		-		2	
KOPI	140	500	190		500	
MAX CREAMER 500GR	270		-		270	
NESCAFE CLASSIC	30		8		22	
MILO 25GRAM	64		2		62	
MAX TEA LEMON TEA	9		5		4	
GREEN TEA LATTE	14		-		14	
TONG TJIE 250 GR	-		-		-	
TEHB GOPEK 80 GR	-		-		-	
THAI TEA 200 GR	-		-		-	
JAHE BUBUK	180		-		180	
CARNATION	2970		495		2475	
SKM COKLAT	720		-		720	
SYRUP VANILLA	320		20		300	
SYRUP LECY	360		-		360	
SEMANGKA PORSIAN	14		-		14	
MELON PORSIAN	2		1		1	
SIRSAK PORSIAN	-		-		-	
DEGAN PORSIAN	4		-		3	
JERUK PERAS	8		-		8	
JERUK NIPIS	-		-		-	
CINCAU	3		2		1	
LECY BUAH	-		-		-	
NATA DE COCO	2		-		2	
CLEO 550ML	22		4		18	
COKLAT BUBUK	9		-		9	
ICE TUBE						



SLIP GAJI	
WARUNK SAE SAE	
BULAN :	Feb-20
NAMA :	REZKY
JABATAN :	BAR
GAJI POKOK :	Rp1.200.000
LEMBUR :	Rp. 123.000 (24jam)
CHASBON :	Rp260.000
JUMLAH :	Rp1.063.000
	TTD

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Arif Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 18 Juni 1998
Alamat Asal : Jl. Simpang Belitung Gg. H.M. Saleh No.56
Banjarmasin
Alamat Kos : Jl. M.T. Haryono Gg.10A No.1088B Malang
Telepon / HP : 0821-57585656
Email : muhammadarifsetiawn@gmail.com
Instagram : muhammadarifsetiawn

Pendidikan Formal

2004 – 2010 : SDN Kuin Selatan 4 Banjarmasin
2010 – 2013 : MTsN Mulawarman Banjarmasin
2013 – 2016 : MAN 2 Model Banjarmasin
2016 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 – 2017 : Program Ma'had Sunan Ampel Al'Aly UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2017 – 2018 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pengurus Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Kalimantan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pengurus Asosiasi Koperasi Mahasiswa Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pengabdian Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Koperasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Jawa Timur
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Bisnis Koperasi bagi Pengurus dan Pengawas Kopma se-Kota Malang

Malang, 6 Mei 2020

Muhammad Arif Setiawan

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Arif Setiawan
 NIM / Jurusan : 16520014 / Akuntansi
 Pembimbing : Yuliati, S.E., M.SA.
 Judul Skripsi : Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Penjualan, Penggajian dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Warunk Sae Sae

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1.	17-12-2019	Proposal Bab I – III Memperbaiki penulisan sesuai buku pedoman	1.	
2.	5-01-2020	Revisi proposal Penulisan yang masih salah Ejaan sesuai SPOK Kerangka berfikir lebih sederhana		2.
3.	18-01-2020	Persiapan ujian proposal	3.	
4.	23-01-2020	Acc proposal		4.
5.	03-02-2020	Seminar proposal	5.	
6.	13-02-2020	Lanjut penelitian		6.
7.	08-04-2020	Konsultasi Skripsi Bab IV – V	7.	
8.	27-04-2020	Sinkronisasi rumusan masalah dan kesimpulan		8.
9.	01-05-2020	Penulisan abstrak	9.	
10.	06-05-2020	Acc Sidang		10.

Malang, 6 Mei 2020
 Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005